

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**FIRMAN
07401241006**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri di Kabupaten Purworejo**" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2012

Pembimbing,

Muchson. AR., M.Pd.

NIP. 19491114 197503 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRMAN

NIM : 07401241006

Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : **Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan SMA Negeri di Kabupaten Purworejo**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2012

Yang menyatakan,



Firman

NIM. 07401241006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri di Kabupaten Purworejo**" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Iffah Nurhayati, M.Hum	Ketua Penguji		03 - 07 - 2012
Ekram Pawiroputro, M.Pd	Penguji Utama		02 - 07 - 2012
Dr. Marzuki, M.Ag	Sekretaris Penguji		02 - 07 - 2012
Muchson. AR., M.Pd	Penguji Pendamping		03 - 07 - 2012



Yogyakarta, Juli 2012
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

MOTTO

"Kunci kebahagiaan hidup adalah hati yang selalu menerima dan bersyukur atas segala nikmat dan karunia-Nya"

(Penulis)

"Menerima dan bersyukur atas segala nikmat yang telah kita peroleh jauh lebih mulia daripada kita berharap akan datang nikmat yang lebih besar lagi di kemudian hari"

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji bagi Allah SWT.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

- ❖ Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan limpahan kasih sayang, semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta membalas semua pengorbanan yang telah mereka berikan.
- ❖ Istriku (Nurnaningsih), terima kasih atas doa, kesetiaan, serta kasih sayang yang selama ini tcurahkan untukku.
- ❖ Adik-adikku serta saudara-saudaraku yang aku sayangi.
- ❖ Teman-temanku, terima kasih atas *support* yang telah kalian berikan selama kebersamaan kita.
- ❖ Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah menjadi tempatku belajar berbagai ilmu pengetahuan.

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO**

**Firman
07401241006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, serta upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan konsep-konsep ilmu pendidikan, serta dapat meningkatkan pemahaman mengenai kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Purworejo, SMA Negeri 3 Purworejo, SMA Negeri 5 Purworejo, SMA Negeri 6 Purworejo, SMA Negeri 7 Purworejo, dan SMA Negeri 10 Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2011 sampai dengan Desember 2011. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran PKn pada beberapa SMA Negeri di Kabupaten Purworejo yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut (1) guru telah memahami karakteristik peserta didik dengan baik, (2) guru telah mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) guru telah menyusun rancangan pembelajaran dengan baik dan lengkap serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (4) guru belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal, (5) guru telah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (6) guru belum melaksanakan evaluasi secara maksimal, terutama evaluasi pada aspek afektif, (7) guru telah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, akan tetapi guru belum melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara maksimal. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu kurangnya waktu pembelajaran untuk mata pelajaran PKn, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, serta kurangnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru itu sendiri. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan memaksimalkan penggunaan waktu dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, serta dengan memaksimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran yang telah tersedia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri di Kabupaten Purworejo"** dengan baik dan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Samsuri, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum.
4. Bapak Muchson AR., M.Pd. yang telah membimbing saya hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Iffah Nurhayati, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Penguji, terima kasih atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan kepada saya selama ini.
6. Bapak Ekram Pawiroputro, M.Pd, selaku Narasumber dan Penguji Utama, terima kasih atas masukan serta bimbingan untuk perbaikan skripsi ini.

7. Dr. Marzuki, M.Ag, selaku Sekretaris Penguji, terima kasih atas saran serta bimbingan untuk perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, terima kasih atas ilmu serta keteladanan yang selama ini telah diberikan.
9. Bapak dan ibu guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo yang telah menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.
10. Semua teman-teman jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, khususnya teman-teman angkatan 2007 (Sigit, Ageng, Adhimas). Semoga kebersamaan kita banyak memberikan manfaat.
11. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi tempat belajar berbagai ilmu pengetahuan.

Semoga semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran serta kritikan dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh penulis.

Yogyakarta, Mei 2012



Firman

NIM. 07401241006

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan tentang Guru.....	11
B. Tinjauan tentang Standar Kompetensi Guru.....	15
C. Tinjauan tentang Proses Pembelajaran.....	20
D. Tinjauan tentang Pendidikan Kewarganegaraan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
C. Penentuan Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.....	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.....	50
2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn.....	103
3. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala-kendala dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn.....	108
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	114
1. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.....	114

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran	
Mata Pelajaran PKn.....	119
3. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi	
Kendala-kendala dalam Pembelajaran	
Mata Pelajaran PKn	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Deskripsi Jumlah dan Nama Subjek Penelitian.....	49
2. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara.....	129
Pedoman Observasi.....	131
Transkrip Wawancara.....	133
Surat Izin Penelitian.....	169
Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian.....	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam naskah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pembimbing, dan pendorong. Sebagai pendidik, seorang guru berperan untuk mengajarkan siswa suatu pengetahuan sehingga guru harus memiliki pengetahuan yang luas, berwibawa, mandiri, dan disiplin. Sebagai pembimbing, seorang guru berperan untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga siswa dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Sedangkan guru sebagai pendorong maksudnya adalah guru berperan memotivasi siswa agar siswa dapat secara konsisten untuk terus belajar dengan baik.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, harus mampu memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Dalam proses pembelajaran, seorang guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan siswa, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana serta iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi para siswa. Selain itu, juga karena peran guru dalam proses

pembelajaran belum dapat digantikan oleh apapun, termasuk oleh berbagai alat yang telah diciptakan oleh manusia sendiri. Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi serta kebiasaan-kebiasaan baik yang diharapkan tertanam pada diri siswa melalui proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan guru jika dibandingkan dengan alat-alat atau teknologi yang diciptakan untuk membantu atau mempermudah kehidupan manusia.

Mengingat peran guru yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka guru di masa sekarang dan guru di masa yang akan datang harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan peran serta tugasnya sebagai guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan, kompetensi guru dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28, ayat 3 kemudian dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi keperibadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersebut,

kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan adanya persyaratan kompetensi pedagogik ini, dalam setiap proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru yang pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PKn.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berkaitan dengan proses pembelajaran mata pelajaran PKn di sekolah, menurut Cholisin (2011: 14-19) dalam mengembangkan pembelajaran PKn, terutama pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter, guru harus memiliki kompetensi dalam hal: (a) memahami nilai-nilai karakter yang hendak dikembangkan, (b) mengembangkan pembelajaran aktif, (c) mengembangkan kultur sekolah, (d) menjadi model pembelajaran. Jadi guru mata pelajaran PKn harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat mengembangkan pembelajaran PKn secara maksimal.

Namun dari beberapa aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran terutama guru mata pelajaran PKn, untuk saat ini masih terdapat permasalahan-permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain masih banyak guru mata pelajaran PKn yang belum menguasai karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual dengan baik. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan baik. Akan tetapi, ketentuan tersebut apabila dihadapkan pada ketentuan beban mengajar guru bersertifikasi yang mencapai 24 jam pelajaran/minggu, maka guru akan kesulitan untuk memahami karakteristik para siswa karena jumlah siswa yang cukup banyak.

Pada saat menyusun perencanaan pembelajaran masih banyak guru yang hanya mencontoh silabus, RPP serta bahan ajar yang telah ada tanpa menambahkan rencana kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif. Padahal untuk saat sekarang ini, guru dituntut untuk dapat menyusun suatu perencanaan pembelajaran yang tidak hanya baik, tetapi juga harus mampu memberikan keleluasaan dan mengarahkan peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan serta mengembangkan ilmu dan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, guru juga telah diberi wewenang penuh untuk memilah, memilih, menambah atau mengurangi, serta melakukan seleksi, menjabarkan, dan mengembangkan berbagai indikator dari setiap kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menyusun perencanaan pembelajaran secara mandiri dengan disesuaikan pada karakteristik serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing sekolah.

Pada saat melaksanakan proses pembelajaran juga masih banyak guru yang menggunakan metode yang monoton dan media yang kurang menarik perhatian siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton serta media yang kurang menarik perhatian ini tentu saja dapat membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Pada saat melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PKn, masih banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Masih banyak guru yang dalam melaksanakan

pembelajaran hanya menggunakan satu sumber belajar saja, yaitu buku. Padahal dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PKn, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi mutlak diperlukan untuk memperluas referensi atau sumber belajar siswa dan guru.

Kemudian pada tahap evaluasi, penilaian terhadap aspek afektif siswa seringkali diabaikan oleh guru. Padahal, pada saat melakukan evaluasi selain melakukan evaluasi terhadap aspek kognitif, seorang guru juga dituntut untuk dapat melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa, sehingga evaluasi yang dilakukan dapat mencakup tiga ranah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu *civic knowledge*, *civic dispositions*, dan *civic skills*.

Dengan masih adanya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada beberapa SMA Negeri di Kabupaten Purworejo, berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran PKn. Dengan demikian, kualitas kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn pada SMA Negeri di Kabupaten Purworejo diharapkan dapat diketahui melalui penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

1. Masih banyak guru yang belum menguasai karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual dengan baik.
2. Masih banyak guru yang kurang maksimal dalam menyusun perencanaan pembelajaran, karena hanya mengadaptasi atau mencontoh silabus dan RPP yang telah ada.
3. Masih banyak guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan media yang kurang menarik perhatian siswa.
4. Masih banyak guru yang pada saat melaksanakan proses pembelajaran belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
5. Masih banyak guru yang pada saat melakukan evaluasi pembelajaran hanya melakukan evaluasi terhadap aspek kognitif sedangkan aspek afektif siswa diabaikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kualitas kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.
2. Kendala-kendala guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.
3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan konsep-konsep tentang ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman mengenai kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan dan mencegah terjadinya perbedaan penafsiran terhadap masalah-masalah yang diteliti, maka peneliti akan memperjelas judul penelitian dengan memberikan definisi istilah untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun aspek kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
5. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
6. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
7. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn.

2. Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan usia dini.

3. Mata Pelajaran PKn

Mata Pelajaran PKn sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Guru

1. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Saiful Bahri Djamarah (Martinis Yamin, 2009: 100), guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah. Ki Hajar Dewantara (Martinis Yamin, 2009: 100) menyebut guru sebagai sosok *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, (di depan memberi contoh, di tengah memberi rangsangan karsa/kemauan, dan di belakang memberi dorongan daya atau kekuatan), yang maksudnya bahwa sosok guru harus bisa mengikuti anak didik dari belakang, namun sambil memberi contoh dan kekuatan agar mereka tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai.

Dari beberapa pengertian guru tersebut di atas maka dapat dimaknai bahwa pengertian guru adalah para tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 20 dinyatakan bahwa tugas guru adalah:

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Setiap guru juga harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam hal menyampaikan ide-ide, akan tetapi guru menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif, suatu simbol kedamaian dan ketenangan dalam suatu dunia yang dicemaskan dan aniaya. Oleh karena itu, guru merupakan pejuang peradaban dan pelindung kemajuan (Dwi Siswoyo, 2007: 133).

3. Peran Guru dalam Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, “peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik”. Kemudian Manan (E. Mulyasa, 2007: 56) menyebutkan “...sedikitnya ada 19 peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit, pekerja rutin,

pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Syaodih Sukmadinata (1997: 194) berpendapat:

”Dalam konsep pendidikan klasik, guru berperan sebagai penerus dan penyampai ilmu, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan, guru adalah pelatih kemampuan. Dalam konsep instruksional, guru berperan sebagai mitra belajar, sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi, guru berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing.”

Djamarah (Sugihartono, 2007: 85) merumuskan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Peran guru dalam pembelajaran tersebut, kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebagai korektor, guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga pada akhirnya siswa dapat mengetahui.
- b. Sebagai inspirator, guru berperan memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
- c. Sebagai informator, guru berperan memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum serta informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Sebagai organisator, guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi belajar anak didik.

- e. Sebagai motivator, guru berperan mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
- f. Sebagai inisiator, guru berperan menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Sebagai fasilitator, guru berperan menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
- h. Sebagai pembimbing, guru berperan memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- i. Sebagai demonstrator, guru berperan memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga anak didik dapat memahami materi yang dijelaskan guru secara optimal.
- j. Sebagai pengelola kelas, guru berperan mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- k. Sebagai mediator, guru berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik.
- l. Sebagai supervisor, guru berperan membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal.
- m. Sebagai evaluator, guru berperan untuk menilai hasil pembelajaran serta proses pembelajaran.

B. Tinjauan tentang Standar Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke and Stone (E. Mulyasa, 2009: 25) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai “...descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful” yang maksudnya bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara, Charles (E. Mulyasa, 2009: 25) mengemukakan bahwa “*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*” yang maksudnya bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Sedangkan, kompetensi guru dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 28 dinyatakan bahwa:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

2. Ruang Lingkup Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28, ayat 3 dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi keperibadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, maka kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran PKn meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PKn.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari aspek-aspek kompetensi pedagogik guru yang telah disebutkan di atas, untuk mengefektifkan penelitian maka peneliti merumuskan aspek-aspek kompetensi pedagogik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

5. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
6. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
7. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap guru mata pelajaran harus memiliki kompetensi profesional sesuai dengan bidang keahliannya, begitu juga dengan guru mata pelajaran PKn. Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi guru PKn meliputi:

- a. Memahami materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
- c. Menunjukkan manfaat mata pelajaran PKn.

Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 di atas dapat diketahui bahwa kompetensi guru mata pelajaran PKn meliputi aspek, 1) pemahaman materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PKn, 2) pemahaman substansi PKn yang meliputi *civic knowledge*, *civic dispositions*, dan *civic skills*, 3) menunjukkan manfaat mata pelajaran PKn. Ketiga kompetensi tersebut merupakan aspek kompetensi guru mata pelajaran PKn yang harus benar-benar dimiliki oleh guru mata pelajaran PKn. Menurut Cholisin (2011: 14-19) dalam mengembangkan pembelajaran PKn, terutama pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter, guru memiliki beberapa peran antara lain:

1. Memahami nilai-nilai karakter yang hendak dikembangkan.
2. Mengembangkan pembelajaran aktif.
3. Mengembangkan kultur sekolah.
4. Menjadi model pembelajaran.

Jadi guru mata pelajaran PKn harus memiliki kompetensi-kompetensi tersebut agar dapat mengembangkan pembelajaran PKn secara maksimal.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

C. Tinjauan tentang Proses Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Gagne (Benny A. Pribadi, 2010: 9) mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Definisi lain tentang pembelajaran dikemukakan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan (Benny A. Pribadi, 2010: 9), pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik.

Yusuf Hadi Miarso (Benny A. Pribadi, 2010: 9) memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learner centered*). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah “pengajaran” yang lebih bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Oleh karenanya, kegiatan pengajaran perlu dibedakan dari kegiatan pembelajaran.

Yusuf Hadi Miarso (Benny A. Pribadi, 2010: 9) menyatakan bahwa pengajaran merupakan istilah yang diartikan sebagai penyajian bahan ajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar. Berbeda dengan istilah pengajaran, kegiatan pembelajaran tidak harus diberikan oleh pengajar karena kegiatan itu dapat dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar, misalnya seorang teknologawan pembelajaran atau suatu tim yang terdiri dari ahli media dan ahli materi ajaran tertentu. Istilah pembelajaran telah digunakan secara luas

bahkan telah dikuatkan dalam perundang-undangan, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Gagne (Benny A. Pribadi, 2010: 9) secara rinci mengemukakan pandangan yang membedakan antara pengajaran dengan pembelajaran sebagai berikut.

“...Istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari pada istilah pengajaran. Pengajaran hanya merupakan upaya *transfer of knowledge* semata dari guru kepada siswa, sedangkan pembelajaran memiliki makna lebih luas, yaitu kegiatan yang dimulai dari mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang dapat menciptakan terjadinya proses belajar.”

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu (Benny A. Pribadi, 2010: 9).

Walter Dick dan Lou Carey (Benny A. Pribadi, 2010: 9) mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media.

Dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, proses pembelajaran melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada proses pembelajaran, guru harus dapat menerapkan

berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan yang matang oleh guru.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Selain itu, proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan serta mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan untuk mengembangkan dirinya.

2. Komponen dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.

Tujuan merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dari sejumlah kompetensi yang terdapat dalam kompetensi dasar maupun standar kompetensi. Menurut W. Gulo (Wina Sanjaya, 2007: 57), istilah kompetensi dipahami sebagai kemampuan. Kemampuan itu menurutnya bisa kemampuan yang tampak dan

kemampuan yang tidak tampak. Kemampuan yang tampak itu disebut *performace* (penampilan). *Performance* itu tampil dalam bentuk tingkah laku yang dapat didemonstrasikan, sehingga dapat diamati, dapat dilihat dan dapat dirasakan. Kemampuan yang tidak tampak disebut juga kompetensi rasional, yang dikenal dalam taksonomi Bloom sebagai kemampuan kognitif dan afektif. Kedua kompetensi itu saling terkait. Kemampuan *performance* akan berkembang manakala kemampuan rasional meningkat. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan luas akan menampilkan *performance* yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki sedikit ilmu pengetahuan.

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya sebagai sumber belajar saja. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.

Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Evaluasi merupakan komponen akhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi seorang guru dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran

Menurut Zainal Aqib dan Elham Rahmanto (2007: 61) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kegiatan proses pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Berikut ini penjelasan dari masing-masing faktor tersebut.

a. Faktor Guru

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah insan yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak pada guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah insan yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Selain itu proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh aspek latar belakang siswa itu sendiri yang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa,

tingkat sosial ekonomi siswa; sedangkan dilihat dari aspek sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap siswa.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

d. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya,

keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

Sekolah yang mempunyai hubungan baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan memengaruhi psikologis siswa dalam belajar. Demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

4. Tinjauan tentang Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Penjelasan Pasal 37 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Menurut Nu'man Somantri sebagaimana dikutip Cholisin (2000: 8) inti PKn adalah

PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dengan demikian dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa PKn memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Merupakan bidang studi;
- b. Materi pokoknya adalah demokrasi politik yang diperluas dengan pengaruh positif dari pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat;
- c. Bersifat interdisipliner;
- d. Tujuannya melatih berfikir kritis dan analisis (*intelektual skill*), bersikap dan bertindak demokratis sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah tentunya sudah selaras dengan apa yang menjadi fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional. Menurut Cholisin (2000: 10), PKn yaitu aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam hidup bernegara yang kesemuanya itu diproses untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar dapat menjadi warga

negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Arnie Fajar (2005: 141) menyatakan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter sebagaimana yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian PKn adalah suatu mata pelajaran yang berupaya untuk meningkatkan kualitas warga negara dalam kehidupan berpolitik, ekonomi, sosial, budaya, dan hankam agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Melalui adanya PKn diharapkan setiap warga negara memiliki kecerdasan, dapat berfikir kreatif, interaktif, dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah berorientasi pada terbentuknya masyarakat demokratis yang lebih dikenal dengan masyarakat madani (*civil society*). Menurut Muchson. AR. (2004: 32), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) paradigma baru berorientasi pada terbentuknya masyarakat sipil (*civil society*), dengan memberdayakan warga negara melalui proses pendidikan agar mampu berperan aktif dalam sistem pemerintahan yang demokratis.

Berdasarkan visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut, maka dikembangkan misi mata pelajaran PKn paradigma baru, yaitu

membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*), yaitu menciptakan kompetensi siswa agar mampu berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerintahan demokratis melalui pengembangan pengetahuan karakter dan keterampilan warga negara.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dinyatakan bahwa misi PKn adalah:

- a. Sebagai pendidikan wawasan kebangsaan yang berarti pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 Konstitusi Negara Republik Indonesia.
- b. Sebagai pendidikan yang demokrasi yang berarti pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar mampu menjalankan hak-hak sebagai warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak serta sikap perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa visi PKn adalah menciptakan masyarakat madani yang demokratis, kemudian dari visi tersebut dikembangkan misi PKn yang antara lain; membentuk masyarakat yang baik (*good citizenship*) yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pemerintahan yang demokratis, yang memiliki wawasan pendidikan demokratis sehingga menyiapkan peserta didik yang memiliki kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak serta sikap perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Cholisin (2000: 12) secara sederhana tujuan PKn adalah membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan mempersiapkannya untuk masa depan. Rumusan itu bersifat abstrak, untuk menjabarkannya secara kongkrit banyak cara dilakukan, antara lain dengan cara mengidentifikasi kualitas individu yang diharapkan dapat berprestasi, atau pokoknya mengidentifikasi warga negara yang baik. Tetapi jelas, ukuran warga negara yang baik untuk setiap bangsa/negara akan ditentukan oleh ukuran normatif yaitu idiologi dan konstitusi negara yang bersangkutan.

Sedangkan, tujuan mata pelajaran PKn sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, meliputi:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dinyatakan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk

menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari pemaparan tujuan mata pelajaran PKn di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn adalah membentuk warga negara yang berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

4. Karakter Kewarganegaraan

Karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektifitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat, dan harga diri, dan kepentingan umum.

Cholisin (2000: 31) mengemukakan bahwa ciri-ciri watak atau karakter privat (pribadi) dan karakter publik (kemasyarakatan) yang utama meliputi:

- a. Menjadi masyarakat yang mandiri (*independen*).
- b. Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik.
- c. Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan yang individu.
- d. Berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif.
- e. Mengembangkan fungsi demokratis konstitusional yang sehat.

Keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Ketiga komponen kewarganegaraan (*civic knowledge, civic skills, civic dispositions*) secara konseptual teoritik dapat dipilah-pilah, tetapi dalam penerapan pada praktek pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

2. Aspek-aspek *civic skills* seperti yang telah disebutkan di atas, muncul lebih didasarkan pada tuntutan kebutuhan hidup yang nyata dan mendasar bagi warga negara untuk mengambil peran yang bertanggung jawab dalam kehidupan publik (bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara) dalam sebuah masyarakat yang demokratis daripada sesuatu yang muncul didasarkan pada taksonomi. Oleh karena itu, objek yang menjadi sasaran *civic skills* harus benar-benar persoalan publik riil, substansi, dan aktual. Ini berarti objeknya tidak terduduk di kelas tetapi menembus dinding kelas meluncur pada kehidupan politik, pemerintahan, dan masyarakat baik level lokal, nasional bahkan internasional.
3. Aspek-aspek pembelajaran Kewarganegaraan lebih merupakan dampak dari praktek pembelajaran jangka panjang yang mengembangkan *civic skills* daripada didesain secara eksplisit dan dapat diwujudkan secara langsung (seketika). Hal ini disebabkan pembentukan watak atau karakter atau sifat yang melekat (*inheren*) pada setiap warga negara merupakan proses transformasi yang membutuhkan waktu relatif lama. Oleh karena itu, ketika mengembangkan *civic skills* seharusnya sudah dapat diprediksi dampaknya bagi upaya pembentukan karakter kewarganegaraan.

Atas dasar prinsip-prinsip di atas dan memperhatikan tingkat perkembangan anak misalnya untuk siswa SD dapat dikembangkan keterampilan menggambarkan, menganalisis dan berinteraksi sedangkan siswa SMP/SMA dapat ditambah dengan keterampilan; evaluasi, mengambil posisi baru dan mempertahankan posisi serta keterampilan memantau dan mempengaruhi.

Hanya saja untuk tingkat SMA lebih dalam tingkat akademiknya dan luas objeknya.

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran PKn sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak Asasi Manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM; pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

8. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri di Kabupaten Purworejo, yang meliputi SMA Negeri 2 Purworejo, SMA Negeri 3 Purworejo, SMA Negeri 5 Purworejo, SMA Negeri 6 Purworejo, SMA Negeri 7 Purworejo, dan SMA Negeri 10 Purworejo. Adapun waktu penelitian dalam penelitian ini adalah bulan Oktober 2011 sampai dengan Desember 2011.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2002: 63).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2011: 4), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kualitas kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Lexy J. Moleong (2011:224), teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah pemilihan subjek penelitian yang mempertimbangkan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Subjek penelitian sebagai informan merupakan orang-orang yang karena posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dibutuhkan peneliti. Berkaitan dengan hal tersebut, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada SMA Negeri di Kabupaten Purworejo. Akan tetapi, tidak semua guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada SMA Negeri di Kabupaten Purworejo dijadikan subjek penelitian, hanya guru-guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Purworejo, SMA Negeri 3 Purworejo, SMA Negeri 5 Purworejo, SMA Negeri 6 Purworejo, SMA Negeri 7 Purworejo, dan SMA Negeri 10 Purworejo yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) (Burhan Bungin, 2001: 108). Wawancara merupakan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu (Imam Suprayogo dan Tabroni, 2001: 172).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, maksudnya ialah kegiatan wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Aktivitas atau kegiatan yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimulus pada aktivitas subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berstruktur dimana penelitian diarahkan pada pemusatan perhatian tingkah laku tertentu. Sebelum observasi pun perlu dipersiapkan pedoman pengamatan berupa garis besar atau butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pengamatan. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang sedang berlangsung untuk mengetahui kualitas kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158). Selain itu menurut Lexy J. Moleong (2011: 216), dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari arsip atau dokumen-dokumen, yaitu setiap bahan tertulis baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dari dokumen tersebut dilakukan kajian terhadap isinya sehingga diperoleh pemahaman melalui usaha memperoleh karakteristik pesan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang menggambarkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa

perangkat pembelajaran, yang antara lain meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn tingkat SMA.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang ada terlebih dahulu dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy. J. Moleong, 2011: 330). Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data, bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 241). Adapun pemeriksaaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dan observasi dengan data yang berasal dari dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif. Menurut Sugiyono (2010: 245), analisis data bersifat induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan

menjadi hipotesis. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mengecek kembali bila diperlukan. Karena data sudah tampak lebih jelas maka peneliti dapat memfokuskan pada data yang berkaitan dengan pemecahan masalah sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penyajian secara deskriptif atau naratif atas data yang telah dikategorisasikan dalam bentuk laporan yang sistematis untuk selanjutnya dianalisis guna pengambilan kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dengan berangkat dari rumusan masalah atau tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara berpikir induktif yaitu

dari hal-hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada SMA Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Purworejo. Adapun SMA Negeri yang dijadikan lokasi penelitian dalam penelitian ini, yaitu SMA Negeri 2 Purworejo, SMA Negeri 3 Purworejo, SMA Negeri 5 Purworejo, SMA Negeri 6 Purworejo, SMA Negeri 7 Purworejo, dan SMA Negeri 10 Purworejo. Berikut ini deskripsi dari masing-masing SMA Negeri yang dijadikan lokasi penelitian dalam penelitian ini:

1. SMA Negeri 2 Purworejo

SMA Negeri 2 Purworejo terletak di Jalan Mayor Jenderal S. Parman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Sebagai institusi pendidikan tingkat sekolah menengah atas, SMA Negeri 2 Purworejo memiliki visi dan misi sebagaimana institusi-institusi yang lain. Berdasarkan data profil sekolah, visi SMA Negeri 2 Purworejo yaitu membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur. Sedangkan, misi SMA Negeri 2 Purworejo yaitu (1) melaksanakan layanan pendidikan dan bimbingan secara efektif, (2) menghantarkan siswa menyelesaikan belajar sesuai dengan kompetensi, (3) meningkatkan dan memberdayakan sarana prasarana sekolah, (4) menumbuhkan semangat berprestasi, etos kerja, dan kejujuran, (5)

menumbuhkembangkan kehidupan yang religius dan disiplin, (6) meningkatkan kegiatan pengembangan bakat/potensi, minat, kreatifitas, (7) meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dan kesejahteraan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari administrasi SMA Negeri 2 Purworejo, pada tahun ajaran 2011/2012, SMA Negeri 2 Purworejo memiliki 574 siswa dengan jumlah ruang kelas sebanyak 21 ruang kelas, yang terdiri dari kelas X sebanyak 7 ruang kelas, kelas XI-IPA sebanyak 4 ruang kelas, kelas XI-IPS sebanyak 3 ruang kelas, kelas XII-IPA sebanyak 4 ruang kelas, dan kelas XII-IPS sebanyak 3 ruang kelas.

2. SMA Negeri 3 Purworejo

SMA Negeri 3 Purworejo terletak di Jalan Yogyakarta Km. 8, Purworejo. Berdasarkan data profil sekolah, SMA Negeri 3 Purworejo memiliki visi, terwujudnya siswa yang cerdas, mandiri, disiplin dengan dilandasi iman dan taqwa. Sedangkan, misi yang dimiliki SMA Negeri 3 Purworejo yaitu (1) menciptakan dan meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan, semangat berprestasi, etos kerja, dan kejujuran, (2) membina siswa untuk mandiri dengan beberapa keterampilan, (3) menghantar siswa menyelesaikan belajarnya dengan baik, (4) meningkatkan kebersamaan dalam penegakan kedisiplinan, (5) menciptakan lingkungan belajar yang dilandasi iman dan taqwa, (6) meningkatkan dan memperdayakan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari administrasi SMA Negeri 3 Purworejo, pada tahun ajaran 2011/2012, SMA Negeri 3 Purworejo memiliki 573 siswa dengan jumlah ruang kelas sebanyak 19 ruang kelas, yang terdiri dari kelas X sebanyak 7 ruang kelas, kelas XI-IPA sebanyak 3 ruang kelas, kelas XI-IPS sebanyak 3 ruang kelas, kelas XII-IPA sebanyak 3 ruang kelas, dan kelas XII-IPS sebanyak 3 ruang kelas.

3. SMA Negeri 5 Purworejo

SMA Negeri 5 Purworejo terletak di Jalan Magelang Km. 7, Loano, Purworejo. Berdasarkan data profil sekolah, SMA Negeri 5 Purworejo memiliki visi, unggul dalam prestasi, kuat dalam iman serta berbudi pekerti luhur. Sedangkan, misi yang dimiliki SMA Negeri 5 Purworejo yaitu (1) mengefektifkan proses pembelajaran dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, (2) memberdayakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam layanan proses pembelajaran, (3) meningkatkan peran serta masyarakat melalui Komite Sekolah dalam pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, (4) meningkatkan peran serta guru agama untuk mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK demi terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, (5) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membekali keterampilan bagi peserta didik sebagai bekal hidup dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari administrasi SMA Negeri 5 Purworejo, pada tahun ajaran 2011/2012, SMA Negeri 5 Purworejo

memiliki 576 siswa dengan jumlah ruang kelas sebanyak 19 ruang kelas, yang terdiri dari kelas X sebanyak 7 ruang kelas, kelas XI-IPA sebanyak 2 ruang kelas, kelas XI-IPS sebanyak 4 ruang kelas, kelas XI-Bahasa sebanyak 1 ruang kelas, kelas XII-IPA sebanyak 1 ruang kelas, kelas XII-IPS sebanyak 3 ruang kelas, dan kelas XII-Bahasa sebanyak 1 ruang kelas.

4. SMA Negeri 6 Purworejo

SMA Negeri 6 Purworejo terletak di Jalan Tentara Pelajar Km. 4 No. 210, Purworejo. Berdasarkan data profil sekolah, SMA Negeri 6 Purworejo memiliki visi, yaitu bertaqwa dalam iman, bugar, maju dalam prestasi. Sedangkan, misi yang dimiliki SMA Negeri 6 Purworejo sebagai institusi pendidikan tingkat sekolah menengah atas yaitu (1) melaksanakan KBM secara prima, (2) meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sehingga menunjang aktifitas pendidikan, (3) menumbuhkan wawasan keunggulan untuk berprestasi kepada seluruh warga sekolah, (4) menghantar siswa menyelesaikan pendidikan dengan prestasi tinggi, (5) meningkatkan kehidupan beragama sehingga terciptakan tatanan kehidupan yang religius, (6) melaksanakan ekstrakurikuler bidang seni, olahraga, dan keterampilan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari administrasi SMA Negeri 6 Purworejo, pada tahun ajaran 2011/2012, SMA Negeri 6 Purworejo memiliki 582 siswa dengan jumlah ruang kelas sebanyak 18 ruang kelas, yang terdiri dari kelas X sebanyak 6 ruang kelas, kelas XI-IPA sebanyak

3 ruang kelas, kelas XI-IPS sebanyak 3 ruang kelas, kelas XII-IPA sebanyak 3 ruang kelas, dan kelas XII-IPS sebanyak 3 ruang kelas.

5. SMA Negeri 7 Purworejo

SMA Negeri 7 Purworejo terletak di Jalan Ki Mangunsarkoro No. 1 Purworejo. Berdasarkan data profil sekolah, SMA Negeri 7 Purworejo memiliki visi, yaitu unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku, memiliki apresiasi seni dan budaya yang tinggi serta berwawasan global. Sedangkan, misi yang dimiliki SMA Negeri 7 Purworejo yaitu (1) manajemen pelayanan PBM secara optimal, (2) memberikan bekal keterampilan hidup (*life skill*), (3) menerapkan prinsip manajemen partisipatif dan demokratis, (4) mengembangkan kehidupan sosial yang agamis baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, (5) mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, (6) meningkatkan daya saing lulusan di skala internasional, (7) mengembangkan wawasan lingkungan hidup pada setiap warga sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari administrasi SMA Negeri 7 Purworejo, pada tahun ajaran 2011/2012, SMA Negeri 7 Purworejo memiliki 849 siswa dengan jumlah ruang kelas sebanyak 29 ruang kelas, yang terdiri dari kelas X sebanyak 9 ruang kelas, kelas XI-IPA sebanyak 6 ruang kelas, kelas XI-IPS sebanyak 3 ruang kelas, kelas XI-Bahasa sebanyak 1 ruang kelas, kelas XII-IPA sebanyak 6 ruang kelas, kelas XII-IPS sebanyak 3 ruang kelas, dan kelas XII-Bahasa sebanyak 1 ruang kelas.

6. SMA Negeri 10 Purworejo

SMA Negeri 10 Purworejo terletak di Desa Kalikotes, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Berdasarkan data profil sekolah, SMA Negeri 10 Purworejo memiliki visi, yaitu menciptakan lulusan yang mempunyai daya saing global, berketerampilan, bermoral, dan bertaqwa. Sedangkan, misi yang dimiliki SMA Negeri 10 Purworejo yaitu (1) menciptakan lulusan yang berilmu, berketerampilan, bermoral Pancasila dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya, (3) mendorong dan membantu siswa memahami diri dan mengenali potensinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, (4) menciptakan keadaan yang akrab, disiplin antar siswa dan antara guru/karyawan dengan siswa, (5) menghasilkan siswa yang cepat tanggap terhadap tantangan zaman, (6) membentuk siswa yang mampu mengelola alam lingkungan daerahnya, (7) menciptakan warga sekolah menjadi warga yang peduli terhadap situasi lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari administrasi SMA Negeri 10 Purworejo, pada tahun ajaran 2011/2012, SMA Negeri 10 Purworejo memiliki 472 siswa dengan jumlah ruang kelas sebanyak 16 ruang kelas, yang terdiri dari kelas X sebanyak 5 ruang kelas, kelas XI-IPA sebanyak 2 ruang kelas, kelas XI-IPS sebanyak 2 ruang kelas, kelas XI-Bahasa sebanyak 1 ruang kelas, kelas XII-IPA sebanyak 2 ruang kelas, kelas

XII-IPS sebanyak 3 ruang kelas, dan kelas XII-Bahasa sebanyak 1 ruang kelas.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Purworejo, SMA Negeri 3 Purworejo, SMA Negeri 5 Purworejo, SMA Negeri 6 Purworejo, SMA Negeri 7 Purworejo, dan SMA Negeri 10 Purworejo yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun nama guru serta lokasi mengajarnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Jumlah dan Nama Subjek Penelitian

No.	Nama Guru	L/P	Nama Sekolah
1.	Subandi, S.Pd.	L	SMA Negeri 2 Purworejo.
2.	Drs. H. Prawoto	L	SMA Negeri 3 Purworejo.
3.	Anas Padri. A, S.Pd.	L	SMA Negeri 3 Purworejo.
4.	Dra. Ganis Setyajati.	P	SMA Negeri 5 Purworejo.
5.	Murningsih, S.Pd.	P	SMA Negeri 5 Purworejo.
6.	Drs. Sugeng Haryono.	L	SMA Negeri 6 Purworejo.
7.	Dra. Mariatun.	P	SMA Negeri 6 Purworejo.
8.	Drs. Sugiyanto.	L	SMA Negeri 7 Purworejo.
9.	Linda Endang. S, S.Pd.	P	SMA Negeri 7 Purworejo.
10.	Ani Purwaningsih, S.Pd.	P	SMA Negeri 7 Purworejo.
11.	Minati, S.Pd.	P	SMA Negeri 10 Purworejo.

Sumber: Data Hasil Penelitian

Sedangkan, data subjek penelitian berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan

No.	Nama Guru	L/P	Pendidikan
1.	Subandi, S.Pd.	L	S1 PKn
2.	Drs. H. Prawoto	L	S1 PKn
3.	Anas Padri. A, S.Pd.	L	S1 PKn
4.	Dra. Ganis Setyajati.	P	S1 Tata Negara
5.	Murningsih, S.Pd.	P	S1 PKn
6.	Drs. Sugeng Haryono.	L	S1 Pend. Sejarah
7.	Dra. Mariatun.	P	S1 PKn
8.	Drs. Sugiyanto.	L	S1 PKn
9.	Linda Endang. S, S.Pd.	P	S1 PKn
10.	Ani Purwaningsih, S.Pd.	P	S1 PKn
11.	Minati, S.Pd.	P	S1 PKn

Sumber: Data Hasil Penelitian

B. Deskripsi Hasil Penelitian.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan pembelajaran di sekolah, dalam hal ini khususnya SMA Negeri di Kabupaten Purworejo. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Guna memperoleh gambaran data yang jelas tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo, maka berikut ini adalah pemaparan data tentang kompetensi pedagogik pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual merupakan salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogik seorang guru. Berkaitan dengan hal tersebut, apa yang dilakukan guru agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

Berdasarkan wawancara dengan Subandi, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 24 November 2011, pukul 07.45 – 08.30 WIB di SMA Negeri 2 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru memahami karakteristik siswa dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku dan keaktifan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Kamis, 17 November 2011, pukul 08.30 – 10.00 WIB di kelas XII-IPA-3 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran, guru berupaya untuk memahami karakteristik siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga berupaya untuk mengamati sikap siswa di dalam kelas kemudian guru menegur siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Prawoto pada hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2011, pukul 07.45 – 08.30 di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru memahami karakteristik siswa dengan cara

memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan serta dengan melakukan pengamatan perilaku siswa di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Anas Padri Astanta, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru memahami karakteristik siswa dengan cara melakukan pengamatan langsung baik di dalam maupun di luar kelas kemudian dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa pada saat pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2011, pukul 08.30 – 10.00 WIB di kelas X5 dengan guru Drs. H. Prawoto serta pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 10.00 – 11.15 WIB di kelas XII-IPA-2 dengan guru Anas Padri Astanta, S.Pd dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran, para guru tersebut berupaya untuk memahami karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa dengan cara melakukan pengamatan terhadap sikap siswa di kelas dan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran kepada siswa kemudian siswa juga yang diharapkan aktif untuk menjawab.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Ganis Setyajati pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 09.00 – 10.00 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk memahami karakteristik serta potensi para siswa dengan cara mengamati hasil evaluasi belajar siswa, kemudian dengan mengamati keseriusan serta keaktifan

siswa dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Murningsih, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 11 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa untuk memahami karakteristik dan potensi siswa, guru melakukan pengamatan terhadap sikap dan aktifitas belajar siswa di kelas. Selain itu, guru juga berupaya untuk menggali pengetahuan awal siswa terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, kemudian di tengah-tengah pembelajaran guru juga menanyakan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 07.00 – 08.30 WIB di kelas X3 dengan guru Dra. Ganis Setyajati dan pada hari Rabu, tanggal 16 November 2011, pukul 10.15 – 11.45 WIB di kelas XII-IPS-3 dengan guru Murningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa guru melakukan pengamatan untuk mengetahui sikap serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kemudian memberikan nilai tambah bagi siswa yang aktif ketika mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugeng Haryono pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa untuk memahami karakteristik serta potensi siswa, guru melakukan pengamatan terhadap sikap dan kemampuan siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Dra. Mariatun pada hari Selasa, tanggal 1 November 2011, pukul 11.00 –

12.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru mengenal karakteristik siswa melalui interaksi pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 31 Oktober 2011, pukul 08.15 – 09.25 WIB di kelas XI-IPS-1 dengan guru Drs. Sugeng Haryono dan pada hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2011, pukul 08.30 - 10.00 WIB di kelas X5 dengan guru Dra. Mariatun dapat diketahui bahwa guru berupaya memahami karakteristik serta potensi siswa terutama dari aspek moral dan intelektual. Memahami karakteristik siswa dari aspek moral dilakukan dengan mengamati setiap aktivitas siswa di kelas kemudian mencontohkan perilaku-perilaku yang baik kepada siswa. Sedangkan, memahami karakteristik siswa dari aspek intelektual dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Linda Endang. S, S.Pd pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 08.00 - 9.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru melakukan pengamatan terhadap sikap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian pada saat pembelajaran, guru juga berusaha untuk mengenali atau memahami tingkat intelektual serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Kemudian untuk lebih mendekatkan diri dengan siswa, guru juga sering melakukan *sharing* dengan siswa di luar jam pelajaran. Berdasarkan

wawancara dengan Drs. Sugiyanto pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 08.30 - 09.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam mengenali karakteristik siswa, guru melakukan pengamatan terhadap tindakan sehari-hari siswa, terutama jika siswa berada di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ani Purwaningsih, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 08.15 – 09.15 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa cara-cara yang dilakukan guru untuk mengenali karakteristik dan potensi siswa adalah dengan melihat aktivitas siswa pada saat presentasi serta menyampaikan materi di depan kelas. Dengan cara itu maka dapat dikenali siswa yang rajin dan siswa yang kurang rajin kemudian siswa yang antusias mengikuti pelajaran dan siswa yang tidak antusias atau kurang serius.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 09.45 – 11.15 WIB di kelas XII-IPA-2 dengan guru Linda Endang. S, S.Pd, kemudian pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 09.45 - 11.15 WIB di kelas XI-IPA-3 dengan guru Drs. Sugiyanto serta pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 09.45 – 11.15 WIB di kelas X5 dengan guru Ani Purwaningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran guru berupaya untuk memahami karakteristik siswa dengan mengamati perilaku siswa di kelas serta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk memancing pendapat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Minati, S.Pd pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 10 Purworejo, dapat diketahui bahwa untuk menguasai karakteristik serta potensi siswa, guru melakukan pengamatan serta pengenalan melalui interaksi pembelajaran di kelas. Kemudian untuk lebih mendekatkan diri dengan siswa, guru juga sering melakukan *sharing* dengan siswa di luar jam pelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di kelas XII-IPS-3 dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk mendekatkan diri dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Guru memberikan *pre-test* dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian, di tengah pembelajaran guru juga menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami atau sulit untuk dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn pada beberapa SMA Negeri di Kabupaten Purworejo tersebut di atas serta berdasarkan observasi/pengamatan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru mata pelajaran PKn tersebut telah berupaya untuk memahami

karakteristik peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan cara melakukan pengamatan, *sharing* serta pengenalan melalui interaksi pembelajaran di kelas.

2. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik juga merupakan bagian dari aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran PKn. Berkaitan dengan hal tersebut, apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Berdasarkan wawancara dengan Subandi, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 24 November 2011, pukul 07.45 – 08.30 WIB di SMA Negeri 2 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Purworejo, guru mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ada, kemudian untuk mengembangkan materi, indikator serta tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP mata pelajaran PKn SMA Negeri 2 Purworejo kelas X semester 1 mengenai Standar Kompetensi: Memahami hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan cara

mengembangkan materi, indikator serta tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan siswa. Kemudian, guru menambahkan kolom nilai-nilai kebangsaan dalam silabus mata pelajaran PKn tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Prawoto pada hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2011, pukul 07.45 – 08.30 di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn, guru lebih fokus pada pengembangan materi mata pelajaran PKn. Materi pelajaran diambil dari berbagai sumber kemudian disusun dalam bentuk modul. Berdasarkan wawancara dengan Anas Padri Astanta, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn, guru lebih banyak mengembangkan materi pelajaran. Guru juga berupaya untuk menambahkan teori-teori baru yang diakses dari buku-buku teks maupun dari media internet.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP SMA Negeri 3 Purworejo kelas XII semester 1 mengenai Standar Kompetensi: Menganalisis budaya politik di Indonesia, dapat diketahui bahwa guru mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan memperluas materi pelajaran dengan disesuaikan pada kondisi sekolah, kondisi masyarakat, dan kemampuan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Ganis Setyajati pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 09.00 – 10.00 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa yang dilakukan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn di SMA Negeri 5 Purworejo adalah dengan memperbanyak atau memperluas referensi dan sumber pembelajaran, memanfaatkan berbagai media yang memungkinkan serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan wawancara dengan Murningsih, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 11 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan guru adalah dengan mengembangkan silabus menjadi RPP yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, disesuaikan dengan situasi yang berkembang di masyarakat serta didasarkan pada teori-teori pembelajaran yang telah ada.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap dokumen silabus dan RPP SMA Negeri 5 Purworejo kelas X semester 1 mengenai Standar Kompetensi: Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM), dapat diketahui bahwa guru mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn secara baik, terutama dalam hal menentukan tujuan pembelajaran, memilih serta menata materi pelajaran, dan dalam mengembangkan indikator maupun instrumen penilaian.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugeng Haryono pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn dilakukan dengan disesuaikan pada peraturan perundang-undangan yang sedang berlaku, kondisi sekolah serta kondisi siswa. Berdasarkan wawancara dengan Dra. Mariatun pada hari Selasa, tanggal 1 November 2011, pukul 11.00 – 12.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn, lebih banyak difokuskan pada pengembangan silabus dan RPP, misalnya dalam menyusun silabus dan RPP, guru berupaya untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran serta mengembangkan beberapa indikator dan instrumen penilaian.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus dan RPP SMA Negeri 6 Purworejo kelas XI semester 1 mengenai Standar Kompetensi: Menganalisis budaya demokrasi menuju masyarakat madani, dapat diketahui bahwa guru mengembangkan kurikulum dengan berupaya untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran serta mengembangkan beberapa indikator dan instrumen penilaian dalam penyusunan silabus dan RPP.

Berdasarkan wawancara dengan Linda Endang. S, S.Pd pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 08.00 - 9.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa cara-cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn adalah dengan

mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti ke dalam kurikulum, menanamkan nilai-nilai budi pekerti tersebut dalam pembelajaran di kelas, serta dengan mengubah format kurikulum dengan menambahkan kolom budi pekerti dan pengintegrasian dalam silabus dan RPP. Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugiyanto pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 08.30 - 09.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn yang dilakukan guru adalah dengan mengembangkan aspek kognitif siswa serta aspek budi pekerti/karakter. Sebagai contohnya adalah ketika guru menata materi pelajaran serta mengembangkan indikator dan instrumen penilaian, guru berupaya untuk menyeimbangkan antara aspek kognitif dengan aspek budi pekerti/karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ani Purwaningsih, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 08.15 – 09.15 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn, guru berpedoman pada kurikulum yang disusun oleh BSNP sebagai landasannya, kemudian guru mengembangkan kurikulum dengan melihat buku yang dipakai untuk memilih serta menata materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus dan RPP SMA Negeri 7 Purworejo kelas X semester 1 mengenai Standar Kompetensi: Memahami hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk mengembangkan kurikulum dengan cara mengintegrasikan

nilai-nilai budi pekerti ke dalam kurikulum serta dengan mengembangkan materi pelajaran mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Minati, S.Pd pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 10 Purworejo, dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn dilakukan dengan menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran PKn, kemudian memilih serta menyusun materi agar materi tersebut dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus dan RPP SMA Negeri 10 Purworejo kelas XII semester 1 dengan Standar Kompetensi: Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka, dapat diketahui bahwa dalam silabus dan RPP tersebut, guru telah merencanakan berbagai macam metode dalam pembelajaran PKn kemudian di dalam RPP guru juga telah menyusun materi pelajaran secara runtut.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran PKn telah mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Kesimpulan tersebut didasarkan pada indikator: guru telah berupaya untuk mengembangkan materi, indikator serta tujuan

pembelajaran dengan disesuaikan pada kondisi sekolah dan kemampuan siswa, guru berupaya menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran PKn, kemudian guru juga berupaya untuk memilih serta menyusun materi agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Indikator yang lain yaitu ada guru yang telah berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti ke dalam kurikulum.

3. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki merupakan aspek dalam kompetensi pedagogik guru. Berkaitan dengan aspek-aspek tersebut, apakah guru menyusun rancangan pembelajaran dengan lengkap serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

Berdasarkan wawancara dengan Subandi, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 24 November 2011, pukul 07.45 – 08.30 WIB di SMA Negeri 2 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam merencanakan pembelajaran PKn, yang dilakukan guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap, yang meliputi silabus, RPP, program tahunan, program semester, modul, daftar nilai serta media massa jika diperlukan. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran sebisa mungkin disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah ada di dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran, guru juga mendorong siswa untuk aktif belajar agar materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami dan lebih lama diingat oleh siswa.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran mata pelajaran PKn SMA Negeri 2 Purworejo kelas X semester 1 yang disusun oleh Subandi, S.Pd dapat diketahui bahwa guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap, yaitu telah menyusun program tahunan, program semester, silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn yang dilakukan pada hari Kamis, 17 November 2011, pukul 08.30 – 10.00 WIB di kelas XII-IPA-3 dengan guru Subandi, S.Pd dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik, yaitu dengan cara menjelaskan terlebih dahulu materi-materi pelajaran yang harus dipahami oleh siswa kemudian siswa juga diharapkan aktif dalam pembelajaran, baik aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Akan tetapi, ketika pembelajaran berlangsung terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Prawoto pada hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2011, pukul 07.45 – 08.30 di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa perencanaan-perencanaan yang dilakukan guru adalah dengan menyiapkan silabus dan RPP pada awal tahun pelajaran, kemudian menyiapkan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pembelajaran dilaksanakan dengan disesuaikan pada kondisi siswa serta dalam pembelajaran guru mengharapkan siswa aktif untuk bertanya dan juga

siswa aktif untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anas Padri Astanta, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Dengan dipersiapkannya RPP ini, maka metode pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran dapat direncanakan terlebih dahulu dengan baik. Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya untuk mengikuti rencana-rencana pembelajaran yang sudah tertuang dalam RPP.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran mata pelajaran PKn yang disusun oleh kedua guru tersebut dapat diketahui bahwa guru menyusun perangkat pembelajaran dengan lengkap, yaitu meliputi rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2011, pukul 08.30 – 10.00 WIB di kelas X5 dengan guru Drs. H. Prawoto serta pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 10.00 – 11.15 WIB di kelas XII-IPA-2 dengan guru Anas Padri Astanta, S.Pd dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru berupaya untuk melaksanakan rencana-rencana yang sudah tersusun dalam perangkat pembelajaran,

terutama RPP dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta menyampaikan pendapat, namun hanya beberapa siswa saja yang aktif terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Ganis Setyajati pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 09.00 – 10.00 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa perencanaan-perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan materi dari berbagai referensi, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi *pre-test* dan *post-test*, serta mempersiapkan silabus dan RPP di awal tahun pelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga berusaha mengacu pada perencanaan-perencanaan yang telah dilakukan dengan disesuaikan pada waktu, keadaan serta kondisi atau kemampuan siswa di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Murningsih, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 11 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum melaksanakan serangkaian proses pembelajaran adalah dengan menyusun silabus dan RPP di awal tahun pelajaran, mempersiapkan metode yang akan digunakan, mempersiapkan materi, mempersiapkan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan materi, mempersiapkan lembar kerja siswa, serta mempersiapkan alokasi waktu agar sesuai antara waktu yang ada dengan alokasi waktu yang direncanakan. Kemudian dalam pelaksanaan

pembelajaran guru juga selalu berupaya untuk mengacu pada perencanaan-perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut serta dengan disesuaikan pada kondisi serta kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran mata pelajaran PKn yang telah disusun oleh Dra. Ganis Setyajati dan Murningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa guru merencanakan pembelajaran secara baik dengan mempersiapkan perangkat silabus dan RPP, mempersiapkan materi, mempersiapkan aturan-aturan perundang-undangan yang terkait dengan materi pelajaran, mempersiapkan lembar kerja siswa. Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 07.00 – 08.30 WIB di kelas X3 dengan guru Dra. Ganis Setyajati dan pada hari Rabu, tanggal 16 November 2011, pukul 10.15 – 11.45 WIB di kelas XII-IPS-3 dengan guru Murningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa mengikuti pelajaran dengan serius, namun keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas tanpa memberikan pendapat atau pandangan yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugeng Haryono pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk membuat

perencanaan sebaik dan selengkap mungkin, yaitu dengan menyusun rincian minggu efektif, menyusun program tahunan, menyusun program semester, penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM), menyusun silabus, menyusun RPP, serta mempersiapkan materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya untuk mengacu pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih terarah, meskipun kadang masih banyak kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut lebih banyak disebabkan oleh terbatasnya waktu, maupun oleh keadaan serta kemampuan siswa di kelas yang kadang kurang mendukung metode pembelajaran yang akan diterapkan. Berdasarkan wawancara dengan Dra. Mariatun pada hari Selasa, tanggal 1 November 2011, pukul 11.00 – 12.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa perencanaan-perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, yang antara lain terdiri dari silabus dan RPP. Kemudian, guru juga menyiapkan materi pelajaran beserta tugas-tugas yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga berupaya untuk berpedoman pada perangkat pembelajaran yang sudah disusun. Dalam pembelajaran, guru mendorong siswa untuk aktif bertanya, aktif menjawab ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah interaktif.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran mata pelajaran PKn SMA Negeri 6 Purworejo yang telah disusun oleh kedua guru tersebut, dapat diketahui bahwa guru menyusun perangkat pembelajaran, yang meliputi rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM), silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 31 Oktober 2011, pukul 08.15 – 09.25 WIB di kelas XI-IPS-1 dengan guru Drs. Sugeng Haryono dan pada hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2011, pukul 08.30 - 10.00 WIB di kelas X5 dengan guru Dra. Mariatun dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Siswa diberi keleluasaan untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat serta menyanggah pendapat siswa yang lain. Meskipun guru telah banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa siswa saja yang aktif mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan wawancara dengan Linda Endang. S, S.Pd pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 08.00 - 9.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas adalah dengan menyusun program tahunan, menyusun program semester,

menyusun silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Perencanaan yang lain adalah mencari informasi tentang berita-berita teraktual kemudian disampaikan kepada siswa. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya untuk mengacu pada program perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan siswa aktif dan dengan pendekatan tersebut ternyata hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugiyanto pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 08.30 - 09.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas adalah dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP, kemudian menyiapkan materi dari buku maupun dari sumber lain, seperti dari internet maupun dari surat kabar. Kemudian kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan pedoman-pedoman kegiatan yang telah tercantum dalam RPP dan guru selalu menekankan kepada siswa untuk aktif mengikuti pelajaran, aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran dari berbagai sumber agar tidak hanya terpaku pada satu sumber belajar saja. Berdasarkan wawancara dengan Ani Purwaningsih, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 08.15 – 09.15 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran yang akan berlangsung, memilih metode yang sesuai kemudian mempersiapkan

bahan atau materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru berupaya untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan silabus dan RPP dan dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa sangat diperhatikan oleh guru agar siswa benar-benar memahami materi pelajaran yang dipelajari.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP mata pelajaran PKn SMA Negeri 7 Purworejo dapat diketahui bahwa guru menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 09.45 – 11.15 WIB di kelas XII-IPA-2 dengan guru Linda Endang. S, S.Pd, kemudian pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 09.45 - 11.15 WIB di kelas XI-IPA-3 dengan guru Drs. Sugiyanto serta pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 09.45 – 11.15 WIB di kelas X5 dengan guru Ani Purwaningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik, dengan menerapkan pembelajaran siswa aktif. Dalam pembelajaran, siswa didorong untuk aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat serta menyanggah pendapat siswa lain. Jadi pembelajaran terkesan menjadi lebih bermakna karena siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Minati, S.Pd pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 10 Purworejo, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn adalah dengan mempersiapkan silabus dan RPP di awal tahun pelajaran, kemudian mempersiapkan media pembelajaran serta mempersiapkan materi-materi yang akan dipelajari oleh siswa. Kemudian pada saat melaksanakan proses pembelajaran guru berupaya untuk mengikuti setiap langkah yang sudah tertulis dalam RPP, dengan tidak mengesampingkan kondisi serta kemampuan siswa agar materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran mata pelajaran PKn SMA Negeri 10 Purworejo kelas XII semester 1, dapat diketahui bahwa perangkat pembelajaran telah disusun secara lengkap, meliputi rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di kelas XII-IPS-3 menunjukkan bahwa guru berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara guru berupaya untuk mendekatkan diri dengan siswa, sehingga siswa tidak sungkan untuk mengajukan pertanyaan kepada

guru, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi/pengamatan mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dapat disimpulkan bahwa guru-guru mata pelajaran PKn tersebut telah menyusun rancangan pembelajaran dengan lengkap serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari kompetensi pedagogik seorang guru. Apakah guru mata pelajaran PKn telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

Berdasarkan wawancara dengan Subandi, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 24 November 2011, pukul 07.45 – 08.30 WIB di SMA Negeri 2 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Purworejo, guru berusaha untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi semaksimal mungkin, misalnya dengan menggunakan media internet sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Siswa diberi tugas untuk mencari materi pelajaran melalui internet kemudian dibahas bersama-sama pada pertemuan berikutnya. Jadi penggunaan internet dalam pembelajaran mata pelajaran PKn hanya

sebagai pendukung pembelajaran. Sedangkan, kalau untuk pembelajaran langsung dengan media internet belum pernah dilaksanakan oleh guru. Kemudian berkaitan dengan media pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu berupa bagan dan gambar.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus dan RPP mata pelajaran PKn SMA Negeri 2 Purworejo kelas X semester 1 dan 2 yang disusun oleh Subandi, S.Pd dapat diketahui bahwa pada bagian sumber dan media pembelajaran dari silabus dan RPP tersebut mencantumkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar-gambar dan majalah dalam pembelajaran PKn. Sedangkan, penggunaan internet sebagai pendukung pembelajaran belum tercantum di dalam silabus maupun RPP tersebut. Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Kamis, 17 November 2011, pukul 08.30 – 10.00 WIB di kelas XII-IPA-3 dengan guru Subandi, S.Pd dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru belum memanfaatkan multimedia sebagai media dalam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media papan tulis.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Prawoto pada hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2011, pukul 07.45 – 08.30 di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan internet untuk mencari tambahan materi pelajaran serta pada saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi pelajaran melalui internet. Kalau memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam artian

menggunakan multimedia pada saat pembelajaran atau pembelajaran langsung dengan media internet belum pernah dilaksanakan karena terbatasnya media pembelajaran serta media internet yang tersedia di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Anas Padri Astanta, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan pembelajaran PKn, guru lebih banyak menggunakan media internet untuk mengikuti setiap perubahan, pergantian ataupun pemberlakuan peraturan perundang-undangan yang baru. Selain itu, guru juga berupaya untuk memberi tugas kepada siswa dengan media internet. Jadi tugas siswa dikumpulkan melalui email bukan dalam bentuk *hardcopy*. Kemudian berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, guru sering menggunakan tayangan *power point* untuk materi-materi tertentu jika masih terdapat LCD yang dapat digunakan karena jumlah LCD sangat terbatas.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus dan RPP mata pelajaran PKn kelas XI semester 1 dan 2 yang disusun oleh masing-masing guru tersebut menunjukkan bahwa di dalam silabus serta RPP tersebut telah mencantumkan laptop dan LCD sebagai alat atau media pembelajaran. Kemudian di dalam silabus dan RPP tersebut, guru juga telah mencantumkan alamat website sebagai sumber belajar, disamping sumber belajar yang berupa buku-buku dari penerbit. Alamat website tersebut sebagaimana tercantum di dalam silabus dan RPP,

misalnya adalah <http://www.slideshare.net/omcivics/budaya-politik>. Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2011, pukul 08.30 – 10.00 WIB di kelas X5 dengan guru Drs. H. Prawoto serta pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 10.00 – 11.15 WIB di kelas XII-IPA-2 dengan guru Anas Padri Astanta, S.Pd dapat diketahui bahwa guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang mencerminkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media papan tulis.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Ganis Setyajati pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 09.00 – 10.00 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guru lebih banyak menggunakan media cetak dalam pembelajaran, misalnya menggunakan surat kabar, majalah, bagan-bagan, dan gambar. Sedangkan, penggunaan internet hanya sebagai penugasan siswa di rumah. Jadi kadang guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari artikel di internet kemudian dianalisis untuk dikumpulkan sebagai tugas. Berdasarkan wawancara dengan Murningsih, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 11 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn. Misalnya, ketika

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesekali guru menggunakan perangkat komputer yang tersedia di ruang multimedia. Selain itu, guru juga menggunakan media cetak dalam pembelajaran, seperti menggunakan surat kabar, buku serta majalah. Sedangkan, kalau untuk penggunaan internet, guru hanya menganjurkan kepada siswa untuk terus mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan melalui internet.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus serta RPP mata pelajaran PKn kelas X semester 1 yang disusun oleh Dra. Ganis Setyajati dan silabus serta RPP mata pelajaran PKn kelas XI semester 1 yang disusun oleh Murningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa di dalam silabus dan RPP tersebut, alat dan sumber belajar yang digunakan masih berupa bagan, gambar, dan buku-buku dari penerbit. Sedangkan, penggunaan internet sebagai pendukung dalam pembelajaran mata pelajaran PKn belum tercantum di dalam silabus dan RPP yang telah disusun oleh kedua guru tersebut. Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 07.00 – 08.30 WIB di kelas X3 dengan guru Dra. Ganis Setyajati dan pada hari Rabu, tanggal 16 November 2011, pukul 10.15 – 11.45 WIB di kelas XII-IPS-3 dengan guru Murningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran belum memanfaatkan media cetak maupun media elektronik sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan media papan tulis beserta perlengkapan yang mendukungnya.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugeng Haryono pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, guru berupaya untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan cara memanfaatkan laptop dan LCD untuk menampilkan materi-materi yang perlu dijelaskan dengan tayangan *power point*, misalnya bagan perbandingan Undang-Undang Dasar 1945 sebelum dan setelah Amandemen. Kemudian kalau untuk penggunaan internet dalam pembelajaran hanya sebagai penugasan untuk siswa. Jadi siswa diberi tugas untuk mencari artikel atau materi pelajaran melalui internet kemudian didiskusikan pada kegiatan pembelajaran yang akan datang. Berdasarkan wawancara dengan Dra. Mariatun pada hari Selasa, tanggal 1 November 2011, pukul 11.00 – 12.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn dilaksanakan dengan memberi tugas kepada siswa untuk mencari artikel ataupun materi-materi pelajaran dengan cara *browsing* internet. Kemudian berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, guru menggunakan bagan atau gambar-gambar sebagai media pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus serta RPP mata pelajaran PKn SMA Negeri 6 Purworejo kelas XI semester 1 yang disusun oleh Drs. Sugeng Haryono dapat diketahui bahwa di dalam silabus dan RPP tersebut telah mencantumkan

perangkat multimedia sebagai alat/media pembelajaran. Sedangkan, silabus serta RPP mata pelajaran PKn SMA Negeri 6 Purworejo kelas X semester 1 yang disusun oleh Dra. Mariatun menunjukkan bahwa alat/media pembelajaran yang digunakan masih berupa bagan dan gambar. Penggunaan multimedia maupun penggunaan internet dalam pembelajaran PKn belum tercantum di dalam silabus dan RPP tersebut. Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 31 Oktober 2011, pukul 08.15 – 09.25 WIB di kelas XI-IPS-1 dengan guru Drs. Sugeng Haryono dan pada hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2011, pukul 08.30 - 10.00 WIB di kelas X5 dengan guru Dra. Mariatun dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut belum memanfaatkan media ketika melaksanakan proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah berupa papan tulis.

Berdasarkan wawancara dengan Linda Endang. S, S.Pd pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 08.00 - 9.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, guru menggunakan perangkat multimedia seperti laptop dan LCD ketika melaksanakan pembelajaran PKn. Sedangkan, untuk pemanfaatan internet dilakukan diluar jam pelajaran, yaitu guru menggunakan internet untuk mencari tambahan materi pelajaran atau untuk mencari video pembelajaran. Selain itu, kadang siswa juga diberi tugas untuk mencari artikel melalui internet kemudian dianalisis sebagai penugasan di rumah. Berdasarkan wawancara dengan Drs.

Sugiyanto pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 08.30 - 09.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn, misalnya dengan menggunakan laptop dan LCD untuk menampilkan tayangan *power point*. Selain itu, guru juga sering memberi tugas kepada siswa untuk mencari tambahan materi pelajaran melalui internet agar sumber belajar yang dimiliki siswa menjadi lebih beragam, tidak hanya dari media cetak berupa buku, majalah maupun surat kabar. Berdasarkan wawancara dengan Ani Purwaningsih, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 08.15 – 09.15 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran PKn, guru memanfaatkan laptop dan LCD yang telah tersedia di setiap kelas untuk menyampaikan materi pelajaran. Disamping itu, guru juga menggunakan media internet mencari tambahan materi pelajaran yang lebih luas. Kemudian para siswa juga diberi keleluasaan untuk mencari atau mengambil materi pelajaran melalui internet, dengan catatan sumber harus ditulis dengan jelas dan lengkap untuk menghindari penjiplakan.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus serta RPP mata pelajaran PKn yang disusun oleh masing-masing guru tersebut menunjukkan bahwa di dalam silabus dan RPP tersebut telah dicantumkan laptop dan LCD sebagai alat/media pembelajaran dan juga telah mencantumkan alamat website (internet)

sebagai sumber belajar, misalnya adalah <http://www.slideshare.net/omcivics/budaya-politik>. Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 09.45 – 11.15 WIB di kelas XII-IPA-2 dengan guru Linda Endang. S, S.Pd, kemudian pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 09.45 - 11.15 WIB di kelas XI-IPA-3 dengan guru Drs. Sugiyanto serta pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 09.45 – 11.15 WIB di kelas X5 dengan guru Ani Purwaningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa Linda Endang. S, S.Pd dalam melaksanakan proses pembelajaran telah memanfaatkan laptop dan LCD sebagai media pembelajaran, sedangkan dua guru yang lain masih memanfaatkan papan tulis sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Minati, S.Pd pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 10 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru jarang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk perangkat multimedia dalam pembelajaran PKn. Guru lebih sering memanfaatkan media yang dibuat oleh siswa, misalnya bagan ataupun gambar. Kemudian untuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran PKn, hanya sebagai tugas mandiri siswa di rumah.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus serta RPP mata pelajaran PKn kelas XII semester 1 yang disusun oleh Minati, S.Pd dapat diketahui bahwa di dalam silabus dan RPP tersebut tidak menyebutkan perangkat multimedia sebagai alat/media

pembelajaran. Kemudian berdasarkan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di kelas XII-IPS-3 dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru mata pelajaran PKn sebagian besar belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal. Kesimpulan tersebut didasarkan pada indikator: masih banyak guru-guru yang hanya memanfaatkan bagan-bagan serta gambar sebagai media pembelajaran, kemudian ditunjukkan juga dengan intensitas penggunaan internet yang baru digunakan sebagai penugasan untuk siswa di rumah.

5. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik juga merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran PKn. Berkaitan dengan hal tersebut, apakah guru dalam melaksanakan pembelajaran telah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Berdasarkan wawancara dengan Subandi, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 24 November 2011, pukul 07.45 – 08.30 WIB di SMA Negeri 2 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk dapat berkomunikasi secara

efektif dan santun dengan siswa agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik. Kemudian dalam berkomunikasi secara tulisan, guru berupaya untuk menuliskan materi-materi pelajaran yang penting di papan tulis agar memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Kamis, 17 November 2011, pukul 08.30 – 10.00 WIB di kelas XII-IPA-3 dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru telah berkomunikasi secara efektif dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. Guru menjelaskan pokok-pokok materi terlebih dahulu kemudian menuliskan poin-poin materi pelajaran di papan tulis.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Prawoto pada hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2011, pukul 07.45 – 08.30 di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru berupaya untuk berkomunikasi secara efektif agar tidak menghabiskan waktu pembelajaran. Sedangkan, untuk berkomunikasi secara santun itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi karena di dalam pembelajaran guru cenderung menempatkan diri sebagai teman bagi siswa, agar siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Selain itu, juga agar pembelajaran tidak terkesan kaku. Kemudian untuk berkomunikasi secara tulisan, guru berupaya untuk menuliskan poin-poin materi pelajaran yang penting di papan tulis agar siswa dapat memahami materi-materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan wawancara dengan Anas Padri Astanta, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang cukup santai tetapi siswa harus tetap serius dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian untuk berkomunikasi secara tulisan, guru berupaya untuk membuat *jembatan keledai* di papan tulis pada materi-materi pelajaran yang perlu dihafal oleh siswa agar materi tersebut dapat dengan mudah dihafal oleh siswa.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2011, pukul 08.30 – 10.00 WIB di kelas X5 dengan guru Drs. H. Prawoto serta pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 10.00 – 11.15 WIB di kelas XII-IPA-2 dengan guru Anas Padri Astanta, S.Pd dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru-guru tersebut berkomunikasi secara baik dengan siswa. Pada awal proses pembelajaran, guru berupaya untuk memberikan pengantar dengan menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran secara singkat kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun memberikan pendapat. Selain itu, guru juga telah berupaya untuk menuliskan poin-poin materi pelajaran yang dianggap penting di papan tulis untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Ganis Setyajati pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 09.00 – 10.00 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk dapat berkomunikasi secara efektif agar pembelajaran menjadi bermakna dan waktu pembelajaran tidak banyak yang terbuang. Kemudian, guru juga berupaya untuk dapat berkomunikasi secara santun karena guru merupakan orang tua serta teladan bagi siswa di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Murningsih, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 11 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa berkomunikasi secara efektif perlu dilakukan oleh guru agar waktu yang tersedia menjadi lebih efisien dan siswa menjadi lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian, kalau untuk berkomunikasi secara santun memang sudah menjadi kewajiban guru, karena guru adalah orang tua serta teladan siswa di sekolah, jadi guru harus dapat bersikap yang baik dengan siapapun dan dimanapun.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 07.00 – 08.30 WIB di kelas X3 dengan guru Dra. Ganis Setyajati dan pada hari Rabu, tanggal 16 November 2011, pukul 10.15 – 11.45 WIB di kelas XII-IPS-3 dengan guru Murningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk berkomunikasi secara efektif di depan kelas dengan menjelaskan terlebih dahulu materi-materi pelajaran pokok yang perlu dipahami oleh siswa, kemudian guru juga memberikan

instruksi yang jelas dan tegas sebelum siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugeng Haryono pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun merupakan kewajiban guru. Hal ini dikarenakan seorang guru adalah teladan bagi siswanya di sekolah. Jadi, seorang guru mesti dapat berlaku santun terlebih dahulu kalau menginginkan siswanya dapat berlaku santun. Kemudian, untuk berkomunikasi secara efektif dalam pembelajaran, saat ini memang sangat diperlukan agar siswa menjadi lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan wawancara dengan Dra. Mariatun pada hari Selasa, tanggal 1 November 2011, pukul 11.00 – 12.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa berkomunikasi secara efektif dilakukan agar materi-materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian, berkomunikasi secara santun perlu dilakukan oleh guru sebagai bentuk pendidikan karakter kepada siswa.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 31 Oktober 2011, pukul 08.15 – 09.25 WIB di kelas XI-IPS-1 dengan guru Drs. Sugeng Haryono dan pada hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2011, pukul 08.30 - 10.00 WIB di kelas X5 dengan guru Dra. Mariatun menunjukkan bahwa guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan

santun dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran, baik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan wawancara dengan Linda Endang. S, S.Pd pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 08.00 - 9.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru harus dapat berkomunikasi secara efektif agar materi-materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Guru juga harus dapat berkomunikasi secara santun baik tulisan maupun lisan, karena guru adalah orang tua bagi siswa di sekolah jadi seorang guru harus dapat memberikan teladan yang baik bagi para siswa. Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugiyanto pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 08.30 - 09.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru berupaya untuk dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan para siswa. Berkomunikasi secara efektif perlu dilakukan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi-materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian untuk berkomunikasi secara santun itu sebagai bentuk keteladanan bagi para siswa agar siswa dapat berkomunikasi secara santun juga dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua di rumah maupun dengan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Ani Purwaningsih, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 08.15 – 09.15 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa berkomunikasi secara efektif perlu dilakukan oleh guru agar waktu yang tersedia menjadi tidak terbuang sia-sia dan materi-materi pelajaran juga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian

berkomunikasi secara santun juga perlu dilakukan oleh guru karena guru harus dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para siswa, termasuk dalam hal berkomunikasi secara santun.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 09.45 – 11.15 WIB di kelas XII-IPA-2 dengan guru Linda Endang. S, S.Pd, kemudian pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 09.45 - 11.15 WIB di kelas XI-IPA-3 dengan guru Drs. Sugiyanto serta pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 09.45 – 11.15 WIB di kelas X5 dengan guru Ani Purwaningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, baik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, guru menjelaskan materi pelajaran serta memberikan petunjuk penugasan secara jelas sehingga siswa mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan Minati, S.Pd pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 10 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru berkomunikasi secara efektif dengan siswa karena berkaitan dengan alokasi waktu pembelajaran dan jumlah materi yang harus dipelajari oleh siswa. Kemudian untuk berkomunikasi secara santun, guru menyesuaikan situasi dan kondisi agar siswa menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di kelas XII-IPS-3 menunjukkan bahwa guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan siswa terlihat lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru. Siswa menjadi lebih leluasa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta mengajukan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi/pengamatan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa guru-guru mata pelajaran PKn telah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, baik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

6. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar juga merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berkaitan dengan hal tersebut, apakah guru mata pelajaran PKn telah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

Berdasarkan wawancara dengan Subandi, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 24 November 2011, pukul 07.45 – 08.30 WIB di SMA Negeri 2 Purworejo, dapat diketahui bahwa setiap selesai satu standar kompetensi, guru melaksanakan evaluasi secara tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan

essay, guru melakukan penilaian terhadap sikap serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus dan RPP mata pelajaran PKn SMA Negeri 2 Purworejo kelas X semester 1 dengan Standar Kompetensi: Memahami hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dapat diketahui bahwa di dalam RPP tersebut, jenis penilaian yang digunakan adalah tertulis dan tidak tertulis, kemudian bentuk penilaiannya adalah tugas, soal singkat, dan pilihan ganda. Sedangkan, instrumen penilaian untuk penilaian sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum terdapat dalam RPP.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Prawoto pada hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2011, pukul 07.45 – 08.30 di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilaksanakan guru meliputi dua macam, yaitu secara tertulis dengan melaksanakan ulangan harian, ulangan mid semester, tugas-tugas, dan ulangan akhir semester. Kemudian ditambah dengan evaluasi terhadap sikap serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bagi siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan serta mengajukan pendapat akan mendapatkan nilai tambah (nilai *plus*). Berdasarkan wawancara dengan Anas Padri Astanta, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa penilaian dan evaluasi dilaksanakan dengan melaksanakan ulangan harian yang dilaksanakan setiap selesai satu

standar kompetensi, ulangan mid semester, ulangan akhir semester dengan ditambah nilai tugas dan nilai sikap serta keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran atau pada mengikuti diskusi.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus dan RPP mata pelajaran PKn SMA Negeri 3 Purworejo kelas XI semester 1 dan 2 yang disusun oleh masing-masing guru tersebut dapat diketahui bahwa di dalam RPP terdapat instrumen penilaian untuk penilaian non-tes, yaitu dengan tes sikap atau *performance*, kemudian tugas pembuatan modul, pembuatan karangan, pembuatan laporan serta pembuatan laporan ulasan.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Ganis Setyajati pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 09.00 – 10.00 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa penilaian dan evaluasi dilaksanakan dengan menyelenggarakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, memberikan penugasan-penugasan serta dengan memberikan penilaian terhadap sikap serta keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Murningsih, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 11 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa penilaian dan evaluasi yang dilaksanakan guru mencakup dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil. Aspek proses difokuskan pada sikap, keaktifan serta keantusiasan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran atau pada saat berdiskusi.

Kemudian untuk aspek hasil, nilai diambil dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester serta penugasan-penugasan.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus serta RPP mata pelajaran PKn SMA Negeri 5 Purworejo kelas X semester 1 yang disusun oleh Dra. Ganis Setyajati dan silabus serta RPP mata pelajaran PKn kelas XI semester 1 yang disusun oleh Murningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa dalam RPP tersebut telah mencantumkan aspek penilaian kognitif dan afektif. Penilaian terhadap aspek kognitif dilakukan dengan melakukan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Sedangkan, penilaian terhadap aspek afektif dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga melakukan penilaian secara non-tes dengan melakukan tes sikap atau *performance* pada saat siswa berdiskusi kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugeng Haryono pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa evaluasi dilaksanakan dengan melaksanakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, tugas-tugas kemudian ditambah dengan nilai sikap dan keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Dra. Mariatun pada hari Selasa, tanggal 1 November 2011, pukul 11.00 – 12.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru meliputi dua hal, yaitu evaluasi

proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai contoh yaitu penilaian sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Kemudian, untuk evaluasi hasil dilakukan dengan mengadakan ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan akhir semester, dan tugas-tugas.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus serta RPP mata pelajaran PKn SMA Negeri 6 Purworejo kelas XI semester 1 yang disusun oleh Drs. Sugeng Haryono dengan Standar Kompetensi: Menganalisis budaya politik di Indonesia, belum terdapat instrumen penilaian di dalam RPP tersebut. Sedangkan, silabus dan RPP mata pelajaran PKn SMA Negeri 6 Purworejo kelas X semester 1 yang disusun oleh Dra. Mariatun dengan Standar Kompetensi: Memahami hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), telah terdapat instrumen penilaian kognitif dan afektif. Penilaian kognitif dilakukan dengan tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Sedangkan, penilaian afektif dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan Linda Endang. S, S.Pd pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 08.00 - 9.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa penilaian dan evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan ulangan, baik melalui tes tertulis maupun lisan. Ulangan yang dilaksanakan ada beberapa macam yaitu ulangan harian, ulangan mid semester, dan ulangan akhir semester. Hasil penilaian dan

evaluasi tersebut kemudian ditambah dengan nilai tugas, nilai dari penilaian sikap siswa selama mengikuti pembelajaran dan nilai keaktifan dalam berdiskusi. Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugiyanto pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 08.30 - 09.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa penilaian dan evaluasi dilakukan dengan melaksanakan ulangan harian setiap selesai satu pembahasan kemudian dari tugas-tugas. Selain itu, guru juga memberikan penilaian terhadap sikap serta aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ani Purwaningsih, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 08.15 – 09.15 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa evaluasi tertulis dilaksanakan dengan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester serta tugas-tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Hasil evaluasi tertulis tersebut kemudian ditambahkan dengan nilai sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut aktif atau tidak serta siswa tersebut antusias atau tidak ketika mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus serta RPP mata pelajaran PKn yang disusun oleh masing-masing guru tersebut dapat diketahui bahwa dalam RPP tersebut telah mencantumkan jenis tagihan yang meliputi tugas individu, tugas kelompok, ulangan serta telah mencantumkan bentuk instrumen yang meliputi unjuk kerja, uraian bebas, dan uraian singkat.

Berdasarkan wawancara dengan Minati, S.Pd pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 10 Purworejo, dapat diketahui bahwa evaluasi dan penilaian dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis yaitu dengan mengadakan ulangan harian setiap selesai satu standar kompetensi, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester serta penugasan-penugasan. Selain itu, guru juga memberikan penilaian terhadap sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan studi dokumentasi terhadap silabus serta RPP mata pelajaran PKn SMA Negeri 10 Purworejo kelas XII semester 1 dengan Standar Kompetensi: Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka yang disusun oleh Minati, S.Pd dapat diketahui bahwa dalam RPP tersebut terdapat format lembar pengamatan diskusi yang digunakan untuk mengevaluasi sikap siswa pada saat berdiskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi mengenai kompetensi pedagogik guru PKn dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru lebih banyak pada aspek kognitif, sedangkan evaluasi atau penilaian pada aspek afektif belum dilaksanakan secara maksimal.

7. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran PKn. Berkaitan dengan hal tersebut, apakah guru telah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

Berdasarkan wawancara dengan Subandi, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 24 November 2011, pukul 07.45 – 08.30 WIB di SMA Negeri 2 Purworejo, dapat diketahui bahwa hasil dari penilaian ataupun evaluasi kemudian dianalisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dan bagi siswa yang belum memenuhi KKM wajib mengikuti perbaikan atau remedial pada waktu yang telah ditentukan. Kemudian untuk refleksi pembelajaran, masih dilakukan secara sekilas saja yaitu dengan mengevaluasi kekurangan-kekurangan serta kelebihan-kelebihan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn belum pernah dilaksanakan oleh guru karena terbatasnya waktu.

Dari hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa, serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Sedangkan, untuk melakukan

penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PKn belum dilaksanakan karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Prawoto pada hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2011, pukul 07.45 – 08.30 di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi dari beberapa komponen evaluasi kemudian dianalisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dengan dasar nilai KKM dan bagi siswa yang belum memenuhi nilai KKM, maka akan dilaksanakan perbaikan atau remidi. Untuk refleksi pembelajaran, dilaksanakan dengan melihat kekurangan-kekurangan pada pembelajaran yang telah lalu. Sedangkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru masih kesulitan karena membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Berdasarkan wawancara dengan Anas Padri Astanta, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa hasil dari penilaian dan evaluasi dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut kemudian yang menjadi dasar akan dilakukan program pengayaan dan remidi atau tidak. Kemudian untuk refleksi pembelajaran dilakukan hanya dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, belum dengan melakukan penelitian tindakan kelas karena waktu yang terbatas.

Dari hasil wawancara dengan dua guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 3 Purworejo tersebut, dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan hasil

penilaian dan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Kemudian, guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengevaluasi pembelajaran-pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Ganis Setyajati pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 09.00 – 10.00 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa setelah melaksanakan penilaian dan evaluasi, kemudian guru menganalisis hasil penilaian dan evaluasi untuk mengetahui siswa yang telah memenuhi KKM dan siswa yang belum atau yang perlu mengikuti kegiatan perbaikan atau remidi. Refleksi pembelajaran dilaksanakan hanya dengan mengevaluasi pembelajaran-pembelajaran yang telah dilaksanakan, belum dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas karena PTK memerlukan waktu yang cukup banyak. Berdasarkan wawancara dengan Murningsih, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 11 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa nilai-nilai dari hasil penilaian dan evaluasi kemudian digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Bagi siswa yang belum memenuhi KKM kemudian dilakukan perbaikan atau remedial. Untuk refleksi atau perbaikan pembelajaran dilakukan oleh guru hanya dengan cara mencermati pembelajaran yang telah dilaksanakan, belum dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Dari hasil wawancara dengan para guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 5 Purworejo tersebut, dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar

siswa. Refleksi atau perbaikan-perbaikan pembelajaran dilakukan dengan mencermati pembelajaran-pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan, refleksi secara formal dengan melakukan penelitian tindakan kelas belum dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugeng Haryono pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa setelah melakukan penilaian dan evaluasi kemudian guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi tersebut untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Bagi siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM maka kemudian harus mengikuti kegiatan perbaikan atau remedial. Guru juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan tolak ukur kalau hasil dari penilaian dan evaluasi tersebut kurang memuaskan berarti ada hal-hal yang belum tepat dalam pembelajaran dan perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Berdasarkan wawancara dengan Dra. Mariatun pada hari Selasa, tanggal 1 November 2011, pukul 11.00 – 12.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa nilai dari hasil penilaian dan evaluasi kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut kemudian yang menjadi dasar akan dilaksanakan program pengayaan dan remedial atau tidak. Kemudian berkaitan dengan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru melaksanakan refleksi pembelajaran hanya dengan cara mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian dilakukan

perbaikan-perbaikan, belum dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran dilakukan dengan mencermati pembelajaran-pembelajaran yang telah dilaksanakan, belum dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Linda Endang. S, S.Pd pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 08.00 - 9.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa dari hasil penilaian dan evaluasi kemudian dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Bagi siswa yang belum tuntas belajar kemudian perlu dilakukan perbaikan atau remedial. Kemudian berkaitan dengan perbaikan proses pembelajaran dilaksanakan dengan didasarkan pada kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang telah lalu, kalau untuk perbaikan proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas belum dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugiyanto pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 08.30 - 09.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa hasil dari penilaian dan evaluasi kemudian dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa, kemudian dilakukan remedial kalau ada siswa yang belum memenuhi KKM. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru hanya mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, belum dengan

melaksanakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan wawancara dengan Ani Purwaningsih, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 08.15 – 09.15 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa setelah melaksanakan penilaian dan evaluasi kemudian guru melakukan analisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru hanya mengevaluasi proses pembelajaran yang telah lalu, belum dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran-pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan, perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas belum dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan Minati, S.Pd pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 10 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru melakukan analisis untuk mengetahui siswa yang sudah memenuhi nilai KKM dan siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru melakukannya dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kalau ada kekurangan-kekurangan baru kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan. Untuk melakukan penelitian tindakan kelas belum sempat dilaksanakan oleh guru karena di SMA Negeri 10 Purworejo, guru

mengajar penuh kemudian masih ditambah dengan tugas-tugas administrasi sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 10 Purworejo tersebut, dapat diketahui bahwa guru melakukan analisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Refleksi atau perbaikan kualitas pembelajaran dilakukan dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan, refleksi atau perbaikan kualitas pembelajaran dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas belum dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru telah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, yaitu untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa serta untuk merencanakan program remedial atau pengayaan. Sedangkan, tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal, karena baru terbatas pada mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, belum sampai pada melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn.

Guna mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, maka dapat disajikan data sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Subandi, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 24 November 2011, pukul 07.45 – 08.30 WIB di SMA Negeri 2 Purworejo, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu pada kurangnya waktu untuk pembelajaran PKn dan kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah sehingga proses pembelajaran menjadi belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Kamis, 17 November 2011, pukul 08.30 – 10.00 WIB di kelas XII-IPA-3 dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas hanya berupa papan tulis *blackboard* dan *whiteboard*. Sedangkan, media pembelajaran elektronik, seperti LCD dan perlengkapannya memang belum tersedia di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Prawoto pada hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2011, pukul 07.45 – 08.30 di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa kendala-kendala dalam pembelajaran PKn, yaitu pada kurangnya sarana dan prasarana yang ada, misalnya terbatasnya media pembelajaran seperti fasilitas internet dan LCD sehingga dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan

pembelajaran menjadi belum dapat maksimal. Berdasarkan wawancara dengan Anas Padri Astanta, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa kendalanya yaitu pada kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, misalnya terbatasnya fasilitas internet dan LCD.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2011, pukul 08.30 – 10.00 WIB di kelas X5 dengan guru Drs. H. Prawoto serta pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 10.00 – 11.15 WIB di kelas XII-IPA-2 dengan guru Anas Padri Astanta, S.Pd dapat diketahui bahwa memang media pembelajaran elektronik, seperti LCD dan perlengkapannya belum tersedia di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Ganis Setyajati pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 09.00 – 10.00 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa kurangnya waktu pembelajaran sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sudah diupayakan dapat terlaksana dengan baik, namun dalam pelaksanaannya sering belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan karena waktu pembelajaran yang terbatas. Berdasarkan wawancara dengan Murningsih, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 11 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran PKn adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada, terutama yang berkaitan dengan alat dan media

pembelajaran. Dengan demikian, upaya untuk menciptakan pembelajaran dengan alat dan media pembelajaran yang bervariasi menjadi kurang maksimal.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 07.00 – 08.30 WIB di kelas X3 dengan guru Dra. Ganis Setyajati dan pada hari Rabu, tanggal 16 November 2011, pukul 10.15 – 11.45 WIB di kelas XII-IPS-3 dengan guru Murningsih, S.Pd dapat diketahui bahwa memang belum tersedia perangkat multimedia di dalam kelas, misalnya LCD sebagai media penunjang dalam pembelajaran. Media yang tersedia di dalam kelas, yaitu berupa papan tulis beserta perlengkapannya serta media gambar dan bagan-bagan yang terpasang di dinding ruang kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugeng Haryono pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa kendalanya yaitu pada kurangnya waktu pembelajaran untuk mata pelajaran PKn, misalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode diskusi sebenarnya sangat mendorong kreatifitas berfikir siswa, namun hasilnya sering belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan waktu pembelajaran menjadi banyak yang terbuang karena siswa cenderung terjebak pada debat kusir saja. Berdasarkan wawancara dengan Dra. Mariatun pada hari Selasa, tanggal 1 November 2011, pukul 11.00 – 12.00 WIB di SMA Negeri 6

Purworejo, dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PKn, yaitu pada kurangnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru berkeinginan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti fasilitas internet, LCD dan laptop, namun karena belum begitu mahir dalam memanfaatkan media-media tersebut jadi dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru menjadi jarang memanfaatkan media-media tersebut. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn adalah pada kurangnya waktu pembelajaran untuk mata pelajaran PKn dan pada kurangnya penguasaan teknologi dan informasi oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Linda Endang. S, S.Pd pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 08.00 - 9.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru, lebih banyak pada masalah waktu pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari atau siang hari. Jadi, bagi guru pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari sebenarnya sangat menguntungkan karena siswa masih merasa segar sehingga siswa lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, untuk tahun ajaran 2011/2012 guru mengampu kelas yang kegiatan pembelajarannya lebih banyak dilaksanakan pada siang hari.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugiyanto pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 08.30 - 09.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa kendala yang selama ini terjadi adalah kurangnya waktu pembelajaran untuk mata pelajaran PKn. Proses pembelajaran sudah direncanakan sebaik mungkin, namun dalam pelaksanaannya sering tidak sesuai dengan yang direncanakan karena terbatasnya waktu pembelajaran, misalnya satu standar kompetensi yang sudah direncanakan selesai dalam 4 kali pertemuan kadang menjadi dapat selesai dalam 5 sampai 6 kali pertemuan karena waktu yang tidak mencukupi.

Berdasarkan wawancara dengan Ani Purwaningsih, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 08.15 – 09.15 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa kendalanya yaitu pada terbatasnya waktu pembelajaran, misalnya pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi kadang malah tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dan banyak menyita waktu pembelajaran karena pada saat berdiskusi siswa cenderung berpendapat yang tidak sesuai dengan pokok bahasan yang sedang didiskusikan (debat kusir). Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh guru-guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 7 Purworejo yaitu pada kurangnya waktu pembelajaran untuk mata pelajaran PKn.

Berdasarkan wawancara dengan Minati, S.Pd pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 10 Purworejo, dapat diketahui bahwa kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn,

yaitu pada kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, terutama sarana dan prasarana yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran sehingga dalam merencanakan ataupun melaksanakan pembelajaran yang bervariasi menjadi kurang maksimal karena terbatasnya alat dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dilakukan observasi/pengamatan terhadap pembelajaran mata pelajaran PKn pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di kelas XII-IPS-3 dapat diketahui bahwa di dalam ruang kelas memang belum tersedia perangkat multimedia seperti LCD dan perlengkapannya. Media pembelajaran yang tersedia masih berupa papan tulis, baik *blackboard* maupun *whiteboard*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dan observasi/pengamatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn. Kendala-kendala tersebut antara lain yaitu kurangnya waktu pembelajaran untuk mata pelajaran PKn, kurangnya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran serta kurangnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru itu sendiri.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala-kendala dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn.

Guna memperoleh gambaran data tentang upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, maka dapat disajikan data sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Subandi, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 24 November 2011, pukul 07.45 – 08.30 WIB di SMA Negeri 2 Purworejo, dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, guru berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan waktu yang ada serta memanfaatkan alat dan media yang tersedia.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Prawoto pada hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2011, pukul 07.45 – 08.30 di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Sebagai contoh, dengan membuat media pembelajaran sendiri dalam bentuk modul, dengan harapan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Anas Padri Astanta, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 3 Purworejo, dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Misalnya, meskipun jumlah LCD di sekolah ini terbatas tetapi guru tetap menyempatkan waktu untuk melaksanakan pembelajaran dengan media *power point*.

Dari hasil wawancara dengan dua guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 3 Purworejo tersebut, dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, guru berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia, yaitu

dengan menyusun modul pembelajaran kemudian memanfaatkan LCD dalam pembelajaran meskipun jumlahnya terbatas.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Ganis Setyajati pada hari Kamis, tanggal 3 November 2011, pukul 09.00 – 10.00 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan berupaya memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin, sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan Murningsih, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 11 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 5 Purworejo, dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan memanfaatkan alat dan media pembelajaran yang tersedia dengan sebaik mungkin. Kemudian, untuk memaksimalkan proses pembelajaran, setiap selesai satu standar kompetensi guru berupaya untuk membuat ringkasan-ringkasan materi pelajaran untuk dibagikan kepada para siswa.

Dari hasil wawancara dengan para guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 5 Purworejo tersebut, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan berupaya memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin, sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang telah disusun. Kemudian, upaya yang lain yaitu dengan memanfaatkan alat dan media pembelajaran yang tersedia dengan sebaik mungkin, misalnya dengan

membuat ringkasan-ringkasan materi pelajaran untuk dibagikan kepada para siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugeng Haryono pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan menyesuaikan waktu, materi pelajaran dan metode-metode pembelajaran. Sehingga, alokasi waktu pembelajaran yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan tidak banyak yang terbuang. Berdasarkan wawancara dengan Dra. Mariatun pada hari Selasa, tanggal 1 November 2011, pukul 11.00 – 12.00 WIB di SMA Negeri 6 Purworejo, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran PKn adalah dengan memanfaatkan media-media pembelajaran yang telah ada, misalnya majalah, surat kabar serta media televisi yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan dua guru tersebut, dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan menyesuaikan waktu, materi pelajaran dan metode-metode pembelajaran, sehingga waktu untuk pembelajaran menjadi efektif. Upaya yang lain, yaitu dengan memanfaatkan alat dan media pembelajaran yang tersedia, misalnya majalah, surat kabar, dan televisi.

Berdasarkan wawancara dengan Linda Endang. S, S.Pd pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2011, pukul 08.00 - 9.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran PKn, yaitu mengelola pembelajaran dengan sebaik mungkin, dengan disesuaikan pada waktu pembelajaran yang ada. Sebagai contohnya, kalau kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada siang hari, maka guru berupaya agar siswa tidak mengantuk dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menampilkan video pembelajaran yang menarik, misalnya film tentang perjuangan, motivasi, persahabatan, dll. Berdasarkan wawancara dengan Drs. Sugiyanto pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, pukul 08.30 - 09.30 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan memaksimalkan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mengurangi ceramah dalam proses pembelajaran kemudian siswa yang harus aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ani Purwaningsih, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 8 November 2011, pukul 08.15 – 09.15 WIB di SMA Negeri 7 Purworejo, dapat diketahui bahwa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran PKn, yaitu dalam melaksanakan diskusi, guru menerapkan diskusi yang terstruktur, sehingga waktu yang digunakan dalam pembelajaran menjadi efektif. Jadi siswa dipersilahkan untuk berdiskusi namun masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk memberikan

tanggapan sesuai dengan tema yang mereka bahas, sehingga tidak ada siswa yang main-main pada saat diskusi atau hanya sekedar *titip nama* dalam lembar hasil diskusi kelompok.

Dari hasil wawancara dengan tiga guru tersebut dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan penggunaan waktu di dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mengurangi ceramah dalam proses pembelajaran, kemudian dengan menerapkan diskusi terstruktur dalam proses pembelajaran agar waktu yang digunakan untuk berdiskusi menjadi efektif.

Berdasarkan wawancara dengan Minati, S.Pd pada hari Senin, tanggal 14 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB di SMA Negeri 10 Purworejo, dapat diketahui bahwa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran PKn, yaitu dengan memaksimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah. Kemudian, untuk materi-materi pelajaran tertentu, guru membuat ringkasan-ringkasan dalam bentuk tabel untuk dibagikan kepada para siswa, dengan harapan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi-materi pelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 10 Purworejo tersebut, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan memaksimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran yang

telah tersedia. Kemudian, dengan membuat ringkasan-ringkasan materi pelajaran dalam bentuk tabel untuk dibagikan kepada para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn tentang upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan penggunaan waktu dalam pembelajaran, misalnya dengan mengurangi ceramah dalam proses pembelajaran, kemudian dengan menerapkan diskusi terstruktur dalam proses pembelajaran agar waktu berdiskusi menjadi efektif. Kemudian, upaya yang lain yaitu dengan memaksimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran yang telah tersedia, misalnya menggunakan media majalah, surat kabar, dan televisi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, serta upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.

Dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dokumentasi, serta *cross check* data yang telah peneliti lakukan terhadap subjek penelitian, yakni

guru-guru mata pelajaran PKn pada SMA Negeri 2 Purworejo, SMA Negeri 3 Purworejo, SMA Negeri 5 Purworejo, SMA Negeri 6 Purworejo, SMA Negeri 7 Purworejo, dan SMA Negeri 10 Purworejo, dapat diketahui bahwa:

- a. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual. Sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru telah mengidentifikasi potensi peserta didik serta mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan (*pre-test*) kepada para siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Kemudian, dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru juga mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dengan menanyakan kembali bagian-bagian materi pelajaran yang belum atau sulit dipahami oleh siswa.
- b. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal tersebut didasarkan pada beberapa indikator, yaitu guru mengembangkan materi, indikator serta tujuan pembelajaran dengan disesuaikan pada kondisi sekolah dan

kemampuan siswa, guru telah berupaya menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran PKn, kemudian guru juga telah berupaya untuk memilih serta menyusun materi pelajaran agar materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian, guru juga telah berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti ke dalam kurikulum mata pelajaran PKn di sekolah masing-masing.

- c. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam menyusun rancangan pembelajaran serta dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk membuat perencanaan-perencanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan-perencanaan pembelajaran tersebut, antara lain adalah dengan menyusun rincian minggu efektif, menyusun program tahunan, menyusun program semester, serta menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap. Kemudian, sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, seorang guru juga dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, serta dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan

dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

- d. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada indikator, yaitu masih banyak guru-guru yang hanya memanfaatkan bagan-bagan serta gambar sebagai media pembelajaran, kemudian ditunjukkan juga dengan intensitas penggunaan internet yang baru digunakan sebagai penugasan untuk siswa di rumah. Semestinya, dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn, guru telah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, misalnya dengan memanfaatkan media internet sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran PKn. Dengan memanfaatkan media internet sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, maka sumber belajar menjadi lebih bervariasi dan informasi yang didapat menjadi lebih lengkap.
- e. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Sebagaimana yang tercantum di dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru mata pelajaran PKn, antara lain adalah dapat

memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. Serta seorang guru juga harus dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik.

- f. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru lebih banyak pada aspek kognitif, sedangkan evaluasi atau penilaian pada aspek afektif belum dilaksanakan secara maksimal. Padahal, semestinya evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru harus seimbang antara penilaian aspek kognitif dan aspek afektif. Selain penilaian aspek kognitif yang selama ini telah dilaksanakan, penilaian aspek afektif juga penting untuk diperhatikan agar mata pelajaran PKn yang selama ini sering disebut sebagai media pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Guru-guru telah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, yaitu untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa serta untuk merencanakan program remedial atau pengayaan. Sedangkan,

tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal, karena baru terbatas pada mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, belum sampai pada melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Padahal sesuai dengan amanat Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, seorang guru dituntut untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu, yaitu mata pelajaran PKn.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn.

Dari hasil wawancara, observasi serta *cross check* data yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, meliputi:

a. Kendala pada kurangnya waktu pembelajaran untuk mata pelajaran PKn.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dra Ganis Setyajati, yang menyatakan bahwa kurangnya waktu pembelajaran sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sudah diupayakan dapat terlaksana dengan baik, namun dalam pelaksanaannya sering belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan karena waktu pembelajaran yang terbatas.

- b. Kurangnya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Drs. H. Prawoto, yang menyatakan bahwa kendala-kendala dalam pembelajaran PKn, yaitu pada kurangnya sarana dan prasarana yang ada, misalnya terbatasnya media pembelajaran seperti fasilitas internet dan LCD sehingga dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran menjadi belum dapat maksimal.
- c. Kurangnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dra. Mariatun, yang menyatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PKn, yaitu pada kurangnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru berkeinginan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti fasilitas internet, LCD, dan laptop, namun karena belum begitu mahir dalam memanfaatkan media-media tersebut jadi dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru menjadi jarang memanfaatkan media-media tersebut.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala-kendala dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn.

Dari hasil wawancara serta *cross check* data yang telah dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian, dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan penggunaan waktu dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dra. Ganis Setyajati, yang menyatakan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan berupaya memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin, sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
- b. Memaksimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran yang telah tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Anas Padri Astanta, S.Pd, yang menyatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Misalnya, meskipun jumlah LCD di sekolah ini terbatas tetapi guru tetap menyempatkan waktu untuk melaksanakan pembelajaran dengan media *power point*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual.
 - b. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam menyusun rancangan pembelajaran serta dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
 - d. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - e. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- f. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar.
- g. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Akan tetapi, guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo masih terkendala pada kurangnya waktu pembelajaran untuk mata pelajaran PKn.
- b. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo masih terkendala pada kurangnya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran. Sehingga, masih banyak guru yang hanya memanfaatkan bagan-bagan dan gambar sebagai media pembelajaran.
- c. Guru mata pelajaran PKn SMA Negeri di Kabupaten Purworejo masih ada yang terkendala pada kurangnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga masih ada guru yang belum memanfaatkan

kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran mata pelajaran PKn.

3. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Untuk mengatasi kendala pada ketersediaan waktu pembelajaran maka guru melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan penggunaan waktu dalam pembelajaran.
- b. Untuk mengatasi kendala pada ketersediaan alat dan media pembelajaran maka guru berupaya untuk memaksimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran yang telah tersedia.

B. Saran

1. Untuk guru mata pelajaran PKn.
 - a. Guru perlu meningkatkan kompetensinya sebagai guru, terutama pada kompetensi pedagogik.
 - b. Guru perlu menerapkan kompetensi guru secara maksimal dalam proses pembelajaran, terutama kompetensi pedagogik yang berkaitan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran.

2. Untuk pihak sekolah.

- a. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, terutama yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran mata pelajaran PKn.
- b. Sekolah perlu menyediakan wahana bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru, misalnya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, *workshop*, dan seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnie Fajar. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bambang Sudibyo. 2008. *Materi Road Show Dewan Pendidikan Bersama Tim Wajar Diknas Kabupaten Kuningan*. Kuningan: Dewan Pendidikan Kabupaten Kuningan.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benny A. Pribadi. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran (Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- . 2011. *Peran Guru PKn dalam Pendidikan Karakter*. FISE UNY. Disampaikan pada Kuliah Umum Jurusan PPKn FKIP UAD, Yogyakarta, 5 Februari 2011.
- Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Enco Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadari Nawawi. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Igak Wardani. 2001. *Praktik Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- . 2001. *Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

- Imam Suprayogo dan Tabroni. 2001. *Metodologi Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- . 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muchson. AR. 2004. "Pendidikan Kewarganegaraan Paradigma Baru dan Implementasinya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi". dalam *Jurnal Civics* Vol. 01. No. 01 Juni 2004. Yogyakarta: Jurusan PKn dan Hukum. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Genind.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul Suparno. 2004. *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarso. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno. 2006. "PKn Persekolahan: Standar Isi dan Pembelajarannya", dalam Jurnal Civics Vol. 03. No. 01 Juni 2006. Yogyakarta: Jurusan PKn dan Hukum. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Zainal Aqib dan Elham Rahmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. YRama Widya.
- Zamroni. 2005. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigrat Publising.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- 1. Pedoman Wawancara***
- 2. Pedoman Observasi***
- 3. Transkrip Wawancara***

PEDOMAN WAWANCARA
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA
NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Hari/Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.
 - a. Apa yang bapak/ibu lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?
 - b. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
 - c. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?
 - d. Apakah bapak/ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?
 - e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn bapak/ibu telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

- f. Apakah bapak/ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?
 - g. Apakah bapak/ibu juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.
- a. Apakah ada kendala-kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?
 - b. Apa saja kendala-kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?
3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.
- a. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

PEDOMAN OBSERVASI
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA
NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Hari/Tanggal Observasi :

Tempat Observasi :

No	Aspek-Aspek Observasi	Deskripsi Hasil
1.	Apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?	
2.	Apa yang dilakukan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?	
3.	Apakah guru mata pelajaran PKN telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam	

	pembelajaran mata pelajaran PKn?	
4.	Apakah guru dalam melaksanakan pembelajaran telah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?	
5.	Apakah ada kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn yang berkaitan dengan ketersediaan alat dan media pembelajaran?	

TRANSKRIP WAWANCARA
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA
NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Purworejo

Nama Guru : Subandi, S.Pd. (Sbd)

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/24 November 2011, pukul 07.45 – 08.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru SMA Negeri 2 Purworejo

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

- a. Apa yang bapak lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

Sbd: "Yang selama ini saya lakukan untuk memahami karakteristik siswa adalah dengan melakukan pengamatan terhadap siswa saya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan yang menjadi fokus pengamatan saya lebih banyak pada aspek moral yang ditunjukkan melalui sikap dan perbuatan siswa kemudian aspek intelektual yang ditunjukkan dalam keaktifan serta keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran."

- b. Apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Sbd: "Dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Purworejo ini, saya mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sudah ada, kemudian untuk mengembangkan materi, indikator serta tujuan pembelajaran itu disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan siswa sehingga pengembangan kurikulum di sekolah ini akan berbeda dengan pengembangan kurikulum yang ada di sekolah lain."

- c. Apa yang bapak lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

Sbd: "Yang saya lakukan adalah sebelumnya saya menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap, yang meliputi Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, Modul, daftar nilai serta media massa jika diperlukan. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran sebisa mungkin saya sesuaikan dengan rencana pembelajaran yang sudah ada di dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran, saya juga mengharapkan siswa untuk aktif belajar agar materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami dan lebih lama diingat oleh siswa."

- d. Apakah bapak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sbd: "Dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Purworejo ini, saya berusaha untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi semaksimal mungkin, misalnya dengan menggunakan media internet sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa saya beri tugas untuk mencari materi pelajaran melalui internet kemudian dibahas bersama-sama di depan kelas pada pertemuan berikutnya. Jadi, penggunaan internet dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, selama ini hanya sebagai pendukung pembelajaran. Kalau pembelajaran langsung dengan media internet belum pernah saya laksanakan. Kemudian berkaitan dengan media pembelajaran yang sering saya gunakan adalah berupa bagan-bagan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran."

- e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn bapak telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Sbd: "Ya. saya berusaha untuk berkomunikasi secara efektif dan santun dengan siswa agar materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian, agar pembelajaran tidak terkesan monoton, maka dalam pembelajaran saya berusaha untuk memberikan selingan, misalnya dengan bercanda atau dengan bercerita yang lucu disela-sela proses pembelajaran. Kemudian dalam berkomunikasi secara tulisan, ketika saya menyampaikan materi di depan kelas, saya berusaha untuk menuliskan materi-materi yang penting di papan tulis agar memudahkan siswa dalam memahami materi-materi pelajaran."

- f. Apakah bapak menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

Sbd: "Setiap selesai satu Standar Kompetensi (SK), saya melaksanakan evaluasi secara tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan essay. Kemudian, pada saat proses pembelajaran berlangsung saya juga melakukan penilaian terhadap sikap serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran."

- g. Apakah bapak juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

Sbd: "Hasil evaluasi kemudian saya analisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dan bagi siswa yang belum memenuhi KKM wajib mengikuti perbaikan atau remedial pada waktu yang sudah saya tentukan. Kemudian untuk refleksi pembelajaran, ya saya lakukan secara sekilas saja yaitu dengan mengevaluasi kekurangan-kekurangan serta kelebihan-kelebihan dari pembelajaran yang sudah saya laksanakan. Sedangkan, melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn belum pernah saya laksanakan karena belum ada waktu untuk melakukan itu."

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

- a. Apakah ada kendala-kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sbd: "Ya. ada *mas*."

- b. Apa saja kendala-kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sbd: "Kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu pada kurangnya waktu untuk pembelajaran PKn dan pada kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah ini. Jadi, proses pembelajaran menjadi belum dilaksanakan secara maksimal."

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sbd: "Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, saya berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan waktu yang ada serta memanfaatkan alat dan media yang telah tersedia, meskipun jumlahnya terbatas."

TRANSKRIP WAWANCARA

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Purworejo

Nama Guru : Drs. H. Prawoto (Pwt)

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu/26 Oktober 2011, pukul 07.45 – 08.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru SMA Negeri 3 Purworejo

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

a. Apa yang bapak lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

Pwt: "Yang saya lakukan untuk memahami karakteristik siswa adalah dengan lebih banyak memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan serta dengan melakukan pengamatan perilaku siswa di kelas."

b. Apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Pwt: "Dalam mengembangkan kurikulum saya lebih fokus pada pengembangan materinya. Materi pelajaran sebenarnya sudah saya susun sendiri dalam bentuk modul, akan tetapi saya kadang masih mencari tambahan materi dari buku lain agar materi yang akan dipelajari siswa menjadi lebih lengkap."

c. Apa yang bapak lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

Pwt: "Sebelum saya melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PKn, saya menyiapkan silabus dan RPP pada awal tahun pelajaran, kemudian yang tidak kalah pentingnya juga yaitu menyiapkan materi-materi pelajaran. RPP dalam hal ini sebenarnya hanya sebagai perencanaan formalitas saja karena dalam prakteknya saya jarang mengacu pada RPP. Pembelajaran saya sesuaikan dengan kondisi siswa, dalam pembelajaran saya mengharapkan siswa aktif untuk bertanya dan juga siswa aktif untuk menjawab."

d. Apakah bapak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

Pwt: "Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn, hanya terbatas pada penggunaan internet ketika saya mencari tambahan materi pelajaran untuk menulis modul mata pelajaran PKn serta ketika saya memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi pelajaran melalui internet. Kalau memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam artian menggunakan multimedia pada saat pembelajaran atau pembelajaran langsung dengan media internet belum pernah saya laksanakan karena terbatasnya media pembelajaran serta media internet yang tersedia di sekolah ini."

e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn bapak telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Pwt: "Dalam melaksanakan pembelajaran, saya mencoba untuk berkomunikasi secara efektif agar tidak menghabiskan waktu pembelajaran. Kemudian, kalau untuk berkomunikasi secara santun itu saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi karena di dalam pembelajaran saya cenderung menempatkan diri sebagai teman bagi siswa, agar siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan

pertanyaan, menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Selain itu, juga agar pembelajaran tidak terkesan kaku. Kemudian, untuk berkomunikasi secara tulisan, saya selalu menuliskan poin-poin materi pelajaran yang penting di papan tulis agar siswa dapat memahami materi-materi pelajaran yang sedang dipelajarinya."

- f. Apakah bapak menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

Pwt: "Evaluasi yang saya laksanakan itu ada dua macam, yaitu secara tertulis dengan melaksanakan ulangan harian, ulangan mid semester, tugas-tugas dan ulangan akhir semester. Kemudian ditambah dengan evaluasi terhadap sikap serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bagi siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan serta mengajukan pendapat akan mendapatkan nilai tambah."

- g. Apakah bapak juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

Pwt: "Hasil evaluasi dari beberapa komponen evaluasi tersebut kemudian saya analisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dengan dasar nilai KKM dan bagi siswa yang belum memenuhi nilai KKM, biasanya saya beri tugas sebagai nilai perbaikan atau remidi. Untuk refleksi pembelajaran, ya paling saya laksanakan dengan melihat kekurangan-kekurangan pada pembelajaran yang telah lalu. Kalau untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, saya kira masih terlalu berat karena membutuhkan waktu yang tidak sedikit."

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

- a. Apakah ada kendala-kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Pwt: "Ya. pasti ada."

- b. Apa saja kendala-kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Pwt: "Kendala-kendalanya yaitu pada terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, misalnya terbatasnya media pembelajaran seperti fasilitas internet dan LCD. Sehingga, saya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran menjadi belum dapat maksimal."

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Pwt: "Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Sebagai contoh, saya membuat media pembelajaran sendiri dalam bentuk modul, dengan harapan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran."

TRANSKRIP WAWANCARA

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Purworejo

Nama Guru : Anas Padri Astanta, S.Pd. (Ans)

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/28 Oktober 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru SMA Negeri 3 Purworejo

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

a. Apa yang bapak lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

Ans: "Terhadap siswa-siswa saya, saya selalu berusaha untuk memahami karakteristik dan potensi yang dimilikinya dengan melakukan pengamatan langsung baik di dalam maupun di luar kelas kemudian dengan jalan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran."

- b. Apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Ans: "Seorang guru yang profesional memang dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, kondisi masyarakat serta kondisi kemampuan siswa. Dalam hal mengembangkan kurikulum, saya lebih banyak mengembangkan segi materinya. Saya mencoba untuk menambahkan teori-teori baru yang saya akses baik dari buku-buku teks maupun dari media internet."

- c. Apa yang bapak lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

Ans: "Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, saya berupaya untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Dengan dipersiapkannya RPP ini, maka metode pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran dapat direncanakan terlebih dahulu dengan baik. Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran, saya berusaha untuk mengikuti rencana-rencana pembelajaran yang sudah tertuang dalam RPP. Namun, tidak jarang juga, rencana-rencana yang sudah tersusun tersebut kemudian tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu serta kondisi siswa yang tidak memungkinkan."

- d. Apakah bapak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

Ans: "Berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn, saya lebih banyak menggunakan media internet untuk mengikuti setiap perubahan, pergantian ataupun pemberlakuan peraturan perundang-undangan yang baru. Selain itu, saya juga berusaha untuk memberi tugas kepada siswa dengan media internet. Jadi, tugas siswa biasanya saya mengumpulkannya melalui email bukan dalam bentuk *hardcopy*. Kemudian berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, saya juga sering menggunakan tayangan *powerpoint* untuk materi-materi tertentu jika masih ada LCD yang bisa saya gunakan karena LCD di sekolah ini jumlahnya terbatas."

- e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn bapak telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Ans: "Ya. berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun itu merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Ketika melaksanakan proses pembelajaran, saya mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran hasil pemikiran saya sendiri yaitu SERSAN (Serius tapi Santai). Jadi, pembelajaran saya laksanakan dengan suasana yang cukup santai tetapi siswa harus tetap serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentunya tidak terlepas dari strategi komunikasi yang efektif, empatik dan santun tadi. Kemudian, untuk berkomunikasi secara tulisan, saya mencoba untuk membuat jembatan keledai di papan tulis pada materi-materi pelajaran yang perlu dihafal oleh siswa agar materi tersebut dapat dengan mudah dihafal oleh siswa."

- f. Apakah bapak menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

Ans: "Untuk penilaian dan evaluasi itu saya laksanakan dengan melaksanakan ulangan harian yang saya laksanakan setiap selesai satu Standar Kompetensi (SK), ulangan mid semester, ulangan akhir semester dengan ditambah nilai tugas dan nilai sikap serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran atau ketika mengikuti diskusi."

- g. Apakah bapak juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

Ans: "Untuk analisis hasil penilaian dan evaluasi, ya saya menganalisisnya terutama untuk mendata tingkat ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil analisis tersebut kemudian yang menjadi dasar akan dilakukan program pengayaan dan remidi atau tidak. Kemudian untuk refleksi pembelajaran itu saya lakukan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang telah saya laksanakan pada pertemuan sebelumnya. Kalau untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas itu belum saya laksanakan karena belum ada waktu untuk melakukan penelitian-penelitian tersebut."

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apakah ada kendala-kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Ans: "Ada mas."

b. Apa saja kendala-kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Ans: "Kendalanya yaitu pada masalah terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini, misalnya terbatasnya fasilitas internet dan LCD."

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Ans: "Upaya-upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Misalnya, meskipun jumlah LCD di sekolah ini terbatas tetapi saya tetap menyempatkan waktu untuk melaksanakan pembelajaran dengan media *powerpoint*."

TRANSKRIP WAWANCARA

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo

Nama Guru : Dra. Ganis Setyajati (Gns)

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/3 November 2011, pukul 09.00 – 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru SMA Negeri 5 Purworejo

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

- a. Apa yang ibu lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

Gns: "Memahami serta menguasai karakteristik dan potensi siswa dari berbagai aspek itu merupakan keharusan bagi seorang guru. Selama ini, saya selalu berusaha untuk memahami karakteristik serta potensi para siswa yang saya ajar dengan mengamati hasil evaluasi belajarnya kemudian juga dengan mengamati keseriusan serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran."

- b. Apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Gns: "Yang saya lakukan untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn di SMA Negeri 5 Purworejo ini adalah dengan memperbanyak atau memperluas referensi dan sumber pembelajaran, memanfaatkan berbagai media yang memungkinkan serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai."

- c. Apa yang ibu lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

Gns: "Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, saya mempersiapkan materi dari berbagai referensi, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi *pre-test* dan *post-test*, serta mempersiapkan silabus dan RPP di awal tahun pelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, saya berusaha untuk mengacu pada perencanaan-perencanaan yang sudah dilakukan dengan disesuaikan pada waktu, keadaan serta kondisi atau kemampuan siswa di kelas tentunya."

- d. Apakah ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

Gns: "Dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi saya lebih banyak menggunakan media cetak dalam pembelajaran, misalnya menggunakan surat kabar, majalah, bagan-bagan dan gambar. Kalau internet biasanya hanya sebagai penugasan untuk siswa di rumah. Jadi, kadang saya memberi tugas kepada siswa untuk mencari artikel di internet kemudian dianalisis untuk dikumpulkan sebagai tugas."

e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn ibu telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Gns: "Untuk sekarang ini, seorang guru memang harus dapat berkomunikasi secara efektif. Hal ini tentunya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan waktu pembelajaran menjadi tidak banyak yang terbuang. Kemudian, seorang guru juga harus santun dalam berkomunikasi karena guru merupakan orang tua serta teladan bagi siswa di sekolah. Jadi, bagaimana siswa dapat bersikap yang baik dan santun, kalau gurunya saja tidak dapat bersikap yang demikian."

f. Apakah ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

Gns: "Penilaian dan evaluasi saya lakukan dengan menyelenggarakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, memberikan penugasan-penugasan serta dengan mengevaluasi sikap serta keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Nilai-nilai tersebut kemudian saya analisis untuk mengetahui mana siswa yang telah memenuhi KKM dan mana yang belum atau yang perlu mengikuti perbaikan."

g. Apakah ibu juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

Gns: "Nilai-nilai hasil penilaian dan evaluasi tersebut kemudian saya lakukan analisis untuk mengetahui mana siswa yang telah memenuhi KKM dan mana yang belum atau yang perlu mengikuti perbaikan. Kemudian untuk refleksi pembelajaran itu saya laksanakan dengan mengevaluasi pembelajaran-pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kalau Penelitian Tindakan Kelas belum saya laksanakan karena PTK memerlukan waktu yang cukup banyak."

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apakah ada kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Gns: "Tentu ada *mas.*"

b. Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Gns: "Kurangnya waktu sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sudah saya upayakan dapat terlaksana dengan baik, namun dalam pelaksanaannya sering belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan karena waktu pembelajaran yang terbatas."

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Gns: "Yang saya lakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang saya hadapi dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan berusaha memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin, sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang sudah saya susun sebelumnya."

TRANSKRIP WAWANCARA

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA

NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo

Nama Guru : Murningsih, S.Pd. (Mgh)

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/11 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu SMA Negeri 5 Purworejo

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

- a. Apa yang ibu lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

Mgh: "Saya selalu berusaha untuk memahami karakteristik serta potensi dari setiap siswa yang saya ajar. Caranya yaitu dengan melakukan pengamatan, baik pengamatan sikap untuk mengetahui karakteristik siswa dari aspek moralnya maupun pengamatan terhadap aktifitas belajarnya di kelas. Selain itu, saya juga berusaha untuk menggali pengetahuan siswa terlebih dahulu sebelum saya menjelaskan materi pelajaran. Kemudian di tengah-tengah proses pembelajaran saya juga selalu menanyakan apakah siswa sudah paham atau belum. Dengan demikian saya menjadi mengerti mana siswa yang mempunyai potensi akademik lebih dan mana yang kurang."

- b. Apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Mgh: "Pengembangan kurikulum yang selama ini saya lakukan adalah dengan mengembangkan silabus menjadi RPP yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, disesuaikan dengan situasi yang berkembang di masyarakat serta didasarkan pada teori-teori pembelajaran yang telah ada."

- c. Apa yang ibu lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

Mgh: "Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila sebelumnya telah dilakukan perencanaan-perencanaan yang baik pula. Untuk itu yang saya lakukan sebelum melaksanakan serangkaian proses pembelajaran adalah dengan menyusun silabus dan RPP di awal tahun pelajaran, mempersiapkan metode yang akan digunakan, mempersiapkan materi, mempersiapkan aturan-aturan perundangan yang terkait dengan materi, mempersiapkan lembar kerja siswa, serta mempersiapkan alokasi waktu agar sesuai antara

waktu yang ada dengan alokasi waktu yang direncanakan. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran saya selalu mengacu pada perencanaan-perencanaan yang sudah saya persiapkan sebelumnya dengan pengembangan serta penyesuaian lebih lanjut tentunya, dengan disesuaikan pada kondisi serta kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran."

d. Apakah ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mgh: "Iya. saya berusaha untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn. Misalnya, ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sesekali saya menggunakan perangkat komputer yang tersedia di ruang multimedia. Selain itu, saya juga menggunakan media cetak dalam pembelajaran, seperti menggunakan surat kabar, buku serta majalah. Kalau internet, saya sering menganjurkan kepada siswa untuk terus mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan melalui internet."

e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn ibu telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Mgh: "Ya. saya mencoba untuk berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan para siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi secara efektif itu perlu dilakukan agar waktu yang tersedia menjadi lebih efisien dan siswa menjadi lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian, kalau berkomunikasi secara santun itu memang sudah menjadi kewajiban saya sebagai seorang guru, karena guru adalah orang tua serta teladan siswa di sekolah, jadi saya sebagai seorang guru harus dapat bersikap yang baik dengan siapapun dan dimanapun. Termasuk salah satunya ialah berkomunikasi secara santun dengan para siswa."

f. Apakah ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

Mgh: "Penilaian dan evaluasi yang saya laksanakan itu mencakup dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil. Aspek proses saya fokuskan pada sikap, keaktifan serta keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran atau pada saat mengikuti diskusi. Kemudian untuk aspek hasil, nilai saya ambil dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester serta penugasan-penugasan."

- g. Apakah ibu juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

Mgh: "Nilai-nilai tersebut kemudian tentunya saya analisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Bagi siswa yang belum memenuhi KKM kemudian saya lakukan perbaikan atau remedial. Untuk refleksi atau perbaikan pembelajaran itu saya lakukan dengan mencermati pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kalau refleksi secara formal dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas belum pernah saya laksanakan."

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

- a. Apakah ada kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mgh: "Kebetulan ada *mas*."

- b. Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mgh: "Kendala yang sering muncul adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, terutama yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran. Dengan demikian, upaya saya untuk menciptakan pembelajaran dengan alat dan media pembelajaran yang bervariasi menjadi kurang maksimal."

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

- a. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mgh: "Untuk mengatasi kendala-kendala yang sudah saya sebutkan tadi, yaitu dengan memanfaatkan alat dan media pembelajaran yang tersedia dengan sebaik mungkin. Kemudian, untuk memaksimalkan kualitas proses pembelajaran, setiap selesai satu Standar Kompetensi saya berusaha membuat ringkasan-ringkasan materi pelajaran untuk saya bagikan kepada para siswa."

TRANSKRIP WAWANCARA
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA
NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah : SMA Negeri 6 Purworejo

Nama Guru : Drs. Sugeng Haryono (Sng)

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/29 Oktober 2011, pukul 10.15 – 11.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru SMA Negeri 6 Purworejo

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

a. Apa yang bapak lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

Sng: "Ya dalam memahami ataupun menguasai karakteristik siswa, saya hanya sekilas saja di kelas. Itu saja hanya terbatas pada aspek moral dan aspek intelektualnya saja. Saya mencoba untuk memahami siswa mana yang sikapnya baik atau buruk kemudian siswa mana yang memiliki kemampuan intelektual lebih dan mana yang kurang."

b. Apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Sng: "Untuk pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn, saya sesuaikan dengan peraturan-peraturan tentang pendidikan yang sedang berlaku. Dan dalam pengembangan itu juga saya sesuaikan dengan kondisi sekolah serta kondisi siswa."

c. Apa yang bapak lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

Sng: "Sebelumnya saya berupaya untuk membuat perencanaan sebaik dan selengkap mungkin, yaitu dengan menyusun rincian minggu efektif, menyusun program tahunan, menyusun program semester, penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM), menyusun silabus, menyusun RPP, serta mempersiapkan materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya saya mengacu pada perencanaan yang telah saya susun sebelumnya. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih terarah, meskipun kadang masih banyak kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut lebih banyak disebabkan oleh terbatasnya waktu, maupun oleh keadaan serta kemampuan siswa di kelas yang kadang kurang mendukung metode pembelajaran yang akan diterapkan."

d. Apakah bapak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sng: "Ya. dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, saya berusaha untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan cara memanfaatkan laptop dan LCD untuk menampilkan materi-materi yang perlu dijelaskan dengan tayangan *powerpoint*, misalnya bagan perbandingan Undang-Undang Dasar 1945 sebelum dan setelah Amandemen. Kemudian kalau untuk penggunaan internet dalam pembelajaran, itu saya laksanakan sebagai penugasan untuk siswa. Jadi, siswa saya beri tugas untuk mencari artikel atau materi pelajaran melalui internet kemudian didiskusikan di dalam kegiatan pembelajaran berikutnya."

e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn bapak telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Sng: "Memang sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun. Hal ini dikarenakan seorang guru adalah teladan bagi siswanya di sekolah. Jadi, seorang guru mesti dapat berlaku santun terlebih dahulu kalau menginginkan siswanya dapat berlaku santun. Kemudian, untuk berkomunikasi secara efektif dalam pembelajaran, saat ini memang sangat diperlukan agar siswa menjadi lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, baik secara lisan maupun tulisan."

f. Apakah bapak menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

Sng: "Evaluasi ini yang pokok tentunya diambil dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, tugas-tugas kemudian ditambah dengan nilai sikap dan keaktifan siswa di kelas. Khusus untuk nilai sikap dan keaktifan ini saya melihatnya dari frekuensi bertanya atau menjawab pertanyaan, keseriusan dalam mengikuti pelajaran, kemudian juga dari aktivitasnya pada saat berdiskusi."

g. Apakah bapak juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

Sng: "Setelah melakukan penilaian dan evaluasi kemudian nilai-nilai tersebut saya analisis untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam belajar. Bagi siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM maka harus mengikuti kegiatan perbaikan atau remedial. Saya juga memanfaatkan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan tolak ukur kalau hasil dari evaluasi tersebut kurang memuaskan berarti ada hal-hal yang belum tepat dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, kalau untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) belum pernah saya laksanakan karena terbatasnya waktu, tenaga dan biaya."

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apakah ada kendala-kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sng: "Ada *mas*."

b. Apa saja kendala-kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sng: "Kendalanya yaitu pada waktu pembelajaran. Sebagai contoh, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode diskusi sebenarnya sangat mendorong kreativitas berfikir siswa. Saya sendiri juga sering menerapkan metode diskusi tersebut dalam proses pembelajaran, namun hasilnya belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan waktu pembelajaran menjadi banyak yang terbuang karena siswa cenderung terjebak pada debat kusir saja."

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sng: "Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan menyesuaikan waktu, materi pelajaran dan metode-metode pembelajaran. Sehingga, alikasi waktu pembelajaran yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan tidak banyak yang terbuang."

TRANSKRIP WAWANCARA
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA
NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah : SMA Negeri 6 Purworejo

Nama Guru : Dra. Mariatun (Mtn)

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/1 November 2011, pukul 11.00 – 12.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru SMA Negeri 6 Purworejo

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

a. Apa yang ibu lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

Mtn: "Sebagai seorang guru memang sudah semestinya begitu, guru dapat memahami ataupun menguasai karakteristik siswa dengan baik. Akan tetapi, hal tersebut kadang sulit untuk dilakukan karena jumlah siswa yang terlalu banyak. Saya sendiri mengenal karakteristik siswa hanya melalui interaksi pembelajaran di kelas."

- b. Apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Mtn: "Pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn, lebih banyak saya fokuskan pada pengembangan silabus dan RPP. Misalnya dalam menyusun silabus dan RPP, saya berupaya untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran serta mengembangkan beberapa indikator dan instrumen penilaian."

- c. Apa yang ibu lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

Mtn: "Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, saya berupaya untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, yang antara lain terdiri dari silabus dan RPP. Kemudian, saya juga menyiapkan materi pelajaran beserta tugas-tugas yang nantinya akan saya berikan kepada siswa. Sedangkan, dalam pelaksanaan pembelajaran saya berusaha untuk berpedoman pada perangkat pembelajaran yang sudah saya susun. Dalam pembelajaran, saya mendorong siswa untuk aktif bertanya, aktif menjawab ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga metode yang saya gunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah interaktif."

- d. Apakah ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mtn: "Ya. saya mencoba untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang pesat akhir-akhir ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini, misalnya saya wujudkan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari artikel ataupun materi-materi pelajaran dengan cara *browsing* internet. Akan tetapi, ini intensitasnya juga masih jarang. Kemudian kalau untuk penggunaan multimedia sebenarnya di tiap kelas telah terdapat LCD namun saya belum pernah menggunakan, saya cenderung menggunakan bagan atau gambar-gambar sebagai media pembelajaran di kelas."

- e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn ibu telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Mtn: "Untuk berkomunikasi secara efektif itu mesti saya usahakan, karena itu berkaitan dengan penggunaan waktu dan beban materi pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Semakin tidak efektif dalam saya berbicara maka semakin banyak waktu yang terbuang dan semakin banyak juga materi-materi pelajaran yang nantinya tidak terselesaikan. Kemudian untuk berkomunikasi secara santun itu juga selalu saya usahakan betul, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, karena itu berkaitan dengan pendidikan karakter jadi saya sebagai seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada para siswa. Salah satunya yaitu dengan berkomunikasi secara santun dengan para siswa pada saat pembelajaran."

- f. Apakah ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

Mtn: "Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi memang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab saya sebagai guru. Evaluasi atau penilaian yang saya lakukan meliputi dua hal, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses ini saya lakukan selama proses pembelajaran, sebagai contoh yaitu penilaian sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, untuk penilaian hasil ini saya lakukan misalnya dengan mengadakan ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan akhir semester dan tugas-tugas."

- g. Apakah ibu juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

Mtn: "Hasil evaluasi dan penilaian ini kemudian saya analisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis ini kemudian yang menjadi dasar akan dilaksanakan program pengayaan dan remedial atau tidak. Kemudian berkaitan dengan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ini saya laksanakan dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan. Kalau untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas saya kira belum dapat karena waktunya yang belum ada."

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apakah ada kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mtn: "Ya, pasti ada *mas*."

b. Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mtn: "Kendala-kendala yang saya hadapi yaitu pada penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebenarnya saya berkeinginan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti fasilitas internet, LCD dan laptop, namun karena saya belum begitu mahir dalam memanfaatkan media-media tersebut jadi dalam melaksanakan proses pembelajaran saya jarang memanfaatkan media-media tersebut."

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mtn: "Karena kendala yang saya hadapi berkaitan dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, maka saya menjadi jarang sekali menggunakan media pembelajaran, seperti *powerpoint*. Kemudian, sebagai gantinya saya berusaha untuk memanfaatkan media-media pembelajaran yang lain, misalnya majalah, surat kabar serta media televisi yang tersedia di perpustakaan sekolah."

TRANSKRIP WAWANCARA
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA
NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Purworejo
 Nama Guru : Linda Endang. S, S.Pd. (Lnd)
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/22 Oktober 2011, pukul 08.00 – 9.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru Piket SMA Negeri 7 Purworejo

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

- a. Apa yang ibu lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

Lnd: "Banyak hal yang bisa saya lakukan untuk memahami karakteristik dari setiap siswa yang saya ajar. Pertama, saya melakukan pengamatan sikap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian pada saat proses pembelajaran, saya juga berusaha untuk mengenali atau memahami tingkat intelektual serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Di luar itu, saya juga sering melakukan *sharing* dengan siswa di luar jam pelajaran. Dengan *sharing* ini ternyata siswa menjadi lebih leluasa untuk menyampaikan keinginan-keinginan atau cita-cita mereka di masa depan, kemudian juga menyampaikan masalah-masalah yang sedang mereka hadapi baik di sekolah maupun di rumah serta banyak juga yang menyampaikan kepada saya tentang masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran."

- b. Apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Lnd: "Cara-cara yang saya lakukan untuk mengembangkan kurikulum adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti ke dalam kurikulum, menanamkan nilai-nilai budi pekerti tersebut dalam pembelajaran di kelas, serta dengan mengubah format kurikulum

dengan menambahkan kolom budi pekerti dan pengintegrasian dalam silabus dan RPP."

- c. Apa yang ibu lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

Lnd: "Sebelum saya melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sebelumnya saya melakukan perencanaan-perencanaan pembelajaran dengan menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Perencanaan yang lain adalah mencari informasi tentang berita-berita teraktual kemudian disampaikan kepada siswa. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, saya berusaha untuk mengacu pada program perencanaan pembelajaran yang telah saya susun. Kegiatan pembelajaran saya laksanakan dengan pendekatan siswa aktif dan dengan pendekatan tersebut ternyata hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat."

- d. Apakah ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

Lnd: "Memang pada masa sekarang ini, dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini, saya memang lebih sering menggunakan perangkat multimedia seperti laptop dan LCD ketika menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Kemudian kalau untuk pemanfaatan internet itu dilakukan diluar jam pelajaran, misalnya saya menggunakan internet untuk mencari tambahan materi pelajaran atau untuk mencari video pembelajaran. Selain itu, kadang siswa juga saya beri tugas untuk mencari artikel melalui internet kemudian dianalisis sebagai penugasan di rumah."

- e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn ibu telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Lnd: "Ya. semampu saya, saya berusaha untuk selalu melaksanakan hal tersebut. Seorang guru memang harus dapat berkomunikasi secara efektif agar materi-materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Seorang guru juga harus dapat berkomunikasi secara santun baik tulisan maupun lisan, karena guru adalah orang tua bagi siswa di sekolah jadi seorang guru harus dapat memberikan teladan yang baik bagi para siswanya."

- f. Apakah ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

Lnd: "Penilaian dan evaluasi ini bagi saya yang pokok adalah dari nilai ulangan, baik melalui tes tertulis maupun lisan. Ulangan ini ada beberapa macam yaitu ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan akhir semester. Hasil penilaian atau evaluasi ini kemudian ditambah dengan nilai tugas, nilai dari penilaian sikap siswa selama mengikuti pembelajaran dan nilai keaktifan dalam berdiskusi."

- g. Apakah ibu juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

Lnd: "Dari hasil penilaian atau evaluasi ini kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Bagi siswa yang belum tuntas belajar kemudian dilakukan perbaikan atau remedial. Kemudian berkaitan dengan perbaikan proses pembelajaran ini saya dasarkan pada kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang telah lalu. Kalau untuk perbaikan proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas belum saya laksanakan."

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

- a. Apakah ada kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Lnd: "Ya. ada *mas*."

- b. Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Lnd: "Kendala yang saya hadapi sebenarnya lebih banyak pada masalah waktu pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari atau siang hari. Jadi, bagi saya pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari sebenarnya sangat menguntungkan karena siswa masih merasa segar sehingga siswa lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, untuk tahun ajaran 2011/2012 ini kebetulan saya mengampu kelas yang kegiatan pembelajarannya lebih banyak dilaksanakan pada siang hari. Hal ini tentunya menjadi kendala

sekaligus tantangan bagi saya, tinggal bagaimana pintar-pintarnya saya dalam mengelola pembelajaran."

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Lnd: "Upaya yang saya lakukan, yaitu mengelola pembelajaran dengan sebaik mungkin, dengan disesuaikan pada waktu pembelajaran yang ada. Sebagai contohnya, kalau kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada siang hari, maka saya berupaya agar siswa tidak mengantuk dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menampilkan video pembelajaran yang menarik, misalnya film tentang perjuangan, motivasi, persahabatan, dll."

TRANSKRIP WAWANCARA

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Purworejo

Nama Guru : Drs. Sugiyanto (Sg)

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/5 November 2011, pukul 08.30 - 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru Piket SMA Negeri 7 Purworejo

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

a. Apa yang bapak lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

Sg: "Dalam mengenali karakteristik siswa, saya lebih banyak dengan melakukan pengamatan terhadap tindakan sehari-hari siswa, terutama jika siswa berada di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran. Kemudian jika dalam tindakan-tindakan siswa tersebut ternyata ada yang menyimpang baik penyimpangan sikap maupun dalam cara belajar, ya

saya kemudian memberikan wawasan, pengetahuan ataupun nasihat-nasihat kepada siswa tersebut."

- b. Apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Sg: "Pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn yang saya lakukan adalah dengan mengembangkan aspek kognitif siswa serta aspek budi pekerti/karakter. Sebagai contohnya adalah ketika saya menata materi pelajaran serta mengembangkan indikator dan instrumen penilaian saya berusaha untuk menyeimbangkan antara aspek kognitif dengan aspek budi pekerti/karakter."

- c. Apa yang bapak lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

Sg: "Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, saya melakukan persiapan-persiapan yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP, kemudian menyiapkan materi dari buku maupun dari sumber lain, seperti dari internet maupun dari surat kabar. Kemudian kegiatan pembelajaran tentunya saya sesuaikan dengan pedoman-pedoman kegiatan yang telah tercantum dalam RPP dan saya selalu menekankan kepada siswa untuk aktif mengikuti pelajaran, aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran dari berbagai sumber agar tidak hanya terpaku pada satu sumber belajar saja."

- d. Apakah bapak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sg: "Ya. saya telah berusaha untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn, misalnya dengan menggunakan laptop dan LCD untuk menampilkan tayangan *powerpoint*. Selain itu, saya juga sering memberi tugas kepada siswa untuk mencari tambahan materi pelajaran melalui internet agar sumber belajar yang dimiliki siswa menjadi lebih beragam, tidak hanya dari media cetak berupa buku, majalah maupun surat kabar."

- e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn bapak telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Sg: "Ya. saya telah berusaha untuk berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan para siswa. Berkomunikasi secara efektif itu saya lakukan agar siswa dapat dengan mudah menerima materi-materi pelajaran yang saya sampaikan. Kemudian, untuk berkomunikasi secara santun itu sebagai bentuk keteladanan bagi para siswa agar siswa dapat berkomunikasi secara santun juga dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua di rumah maupun dengan masyarakat."

- f. Apakah bapak menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

Sg: "Proses penilaian dan evaluasi ini saya lakukan dengan melaksanakan ulangan harian setiap selesai satu pembahasan kemudian dari tugas-tugas. Selain itu, saya juga memberikan penilaian terhadap sikap serta aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran."

- g. Apakah bapak juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

Sg: "Nilai hasil penilaian dan evaluasi tersebut kemudian saya analisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Kemudian dilakukan remedial kalau ada siswa yang nilainya belum memenuhi KKM. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, saya lebih banyak dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, kalau dengan tindakan khusus seperti Penelitian Tindakan Kelas saya kira belum."

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

- a. Apakah ada kendala-kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sg: "Iya. ada *mas*."

- b. Apa saja kendala-kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sg: "Kendala yang selama ini sering saya hadapi adalah pada kurangnya waktu pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran sudah direncanakan sebaik mungkin, namun dalam pelaksanaannya sering tidak sesuai dengan yang direncanakan karena terbatasnya waktu pembelajaran. Misalnya, satu standar kompetensi yang sudah direncanakan selesai dalam 4 kali pertemuan kadang menjadi dapat selesai dalam 5 sampai 6 kali pertemuan karena waktu yang tidak mencukupi."

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Sg: "Upaya yang saya tempuh untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu dengan memaksimalkan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran. Misalnya, saya mengurangi ceramah dalam proses pembelajaran kemudian siswa yang harus aktif dalam proses pembelajaran."

TRANSKRIP WAWANCARA

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Purworejo

Nama Guru : Ani Purwaningsih, S.Pd. (An)

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/8 November 2011, pukul 08.15 – 09.15 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru SMA Negeri 7 Purworejo

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

a. Apa yang ibu lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

An: "Cara-cara yang saya lakukan untuk mengenali karakteristik dan potensi siswa adalah dengan melihat aktivitas mereka pada saat presentasi serta

menyampaikan materi di depan kelas. Dengan cara itu maka dapat dikenali mana siswa yang rajin dan mana yang kurang rajin kemudian mana siswa yang antusias mengikuti pelajaran dan mana yang tidak antusias atau kurang serius."

- b. Apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

An: "Dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn, saya berpedoman pada kurikulum yang disusun oleh BSNP sebagai landasannya, kemudian saya kembangkan dengan melihat buku yang dipakai untuk memilih serta menata materi yang akan saya sampaikan kepada siswa."

- c. Apa yang ibu lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

An: "Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka yang perlu dipersiapkan sebelumnya adalah mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran yang akan berlangsung, memilih metode yang sesuai kemudian mempersiapkan bahan atau materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam melaksanakan pembelajaran, saya berusaha untuk menyesuaikan dengan silabus dan RPP dan dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa sangat saya perhatikan agar siswa betul-betul memahami materi pelajaran yang dipelajari."

- d. Apakah ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

An: "Dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran PKn, saya biasanya memanfaatkan laptop dan LCD yang telah tersedia di setiap kelas untuk menyampaikan materi pelajaran. Disamping itu, saya juga menggunakan media internet ketika saya membutuhkan materi pelajaran yang lebih luas. Para siswa juga sudah saya beri keleluasaan untuk mencari atau mengambil materi pelajaran melalui internet, dengan catatan sumber harus ditulis dengan jelas dan lengkap untuk menghindari penjiplakan."

- e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn ibu telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

An: "Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun ini telah saya laksanakan sejak pertama saya mengajar. Sebagai seorang guru tentunya saya harus dapat berkomunikasi secara efektif agar waktu yang tersedia menjadi tidak terbuang sia-sia dan materi-materi pelajaran juga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian, kalau untuk berkomunikasi secara santun, ini saya lakukan karena sebagai seorang guru saya harus dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para siswa, termasuk dalam hal berkomunikasi secara santun."

- f. Apakah ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

An: "Untuk evaluasi tertulis biasanya saya mengumpulkan nilai dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester serta tugas-tugas baik tugas individu maupun kelompok. Hasil evaluasi tertulis tersebut kemudian saya tambahkan dengan nilai sikap pada saat mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut aktif atau tidak serta siswa tersebut antusias atau tidak ketika mengikuti pembelajaran."

- g. Apakah ibu juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

An: "Untuk analisis nilai hasil penilaian dan evaluasi, ya saya lakukan karena itu untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Kemudian cara saya meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan mengkoreksi proses pembelajaran yang telah lalu, apakah ada kekurangan atau tidak. Untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebenarnya sudah ada pemikiran untuk kesana tetapi sampai saat sekarang ini belum juga terealisasi."

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

- a. Apakah ada kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

An: "Ya. ada *mas*."

b. Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

An: "Kendalanya yaitu pada terbatasnya waktu pembelajaran, Misalnya, pembelajaran yang saya laksanakan dengan menggunakan metode diskusi kadang malah tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dan banyak menyita waktu pembelajaran karena pada saat berdiskusi siswa cenderung berpendapat yang tidak sesuai dengan pokok bahasan yang sedang didiskusikan."

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

An: "Yang saya lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, yaitu dalam melaksanakan diskusi, saya menerapkan diskusi yang terstruktur, sehingga waktu yang digunakan dalam pembelajaran menjadi efektif. Jadi, siswa saya persilahkan untuk berdiskusi namun masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk memberikan tanggapan sesuai dengan tema yang mereka bahas, sehingga tidak ada siswa yang main-main pada saat diskusi atau hanya sekedar titip nama dalam lembar hasil diskusi kelompok."

TRANSKRIP WAWANCARA

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Purworejo

Nama Guru : Minati, S.Pd. (Mnt)

Hari/Tanggal Wawancara : Senin/14 November 2011, pukul 08.30 – 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru SMA Negeri 10 Purworejo

Pertanyaan Wawancara:

1. Aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn.

- a. Apa yang ibu lakukan agar dapat menguasai karakteristik peserta didik (siswa), baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional maupun intelektual?

Mnt: "Untuk menguasai karakteristik serta potensi siswa, saya melakukan pengamatan serta pengenalan melalui interaksi pembelajaran di kelas. Kemudian untuk lebih mendekatkan diri dengan siswa, saya juga sering melakukan *sharing* dengan siswa di luar jam pelajaran."

- b. Apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran PKn dengan berdasar pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Mnt: "Pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn saya lakukan dengan menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran PKn, kemudian saya juga berupaya untuk memilih serta menyusun materi agar materi tersebut dapat cepat dipahami oleh siswa."

- c. Apa yang ibu lakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal?

Mnt: "Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn, saya melakukan persiapan-persiapan dengan mempersiapkan Silabus dan RPP di awal tahun pelajaran, kemudian mempersiapkan media pembelajaran serta mempersiapkan materi-materi yang akan dipelajari oleh siswa. Kemudian pada saat melaksanakan proses pembelajaran saya berusaha untuk mengikuti setiap langkah yang sudah tertulis dalam RPP, dengan tidak mengesampingkan kondisi serta kemampuan siswa agar materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik."

- d. Apakah ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mnt: "Untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PKn, sebenarnya di SMA Negeri 10 Purworejo ini telah tersedia ruang multimedia, namun saya jarang menggunakannya. Untuk mengatasi hal itu, kemudian saya lebih sering menggunakan media-media yang dibuat oleh siswa sendiri, misalnya bagan-bagan

ataupun gambar-gambar. Kemudian kalau penggunaan internet dalam pembelajaran PKn, itu hanya sebagai tugas mandiri siswa di rumah."

- e. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PKn ibu telah berupaya untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Mnt: "Berkomunikasi secara efektif ini saya utamakan karena berkaitan dengan alokasi waktu pembelajaran dan jumlah materi yang harus dipelajari oleh siswa. Tidak bijak rasanya kalau saya terlalu banyak ceramah sementara siswa tidak memahami materi pelajaran yang saya sampaikan. Kemudian kalau untuk santun itu saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada agar siswa tidak kaku dalam berkomunikasi dengan saya karena sebagai guru saya relatif dekat dengan siswa, sehingga siswa saya banyak yang terbuka dengan saya dalam pembelajaran maupun dalam masalah-masalah lain yang sedang mereka hadapi."

- f. Apakah ibu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar?

Mnt: "Penilaian dan evaluasi ya pasti saya laksanakan, karena itu untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi oleh siswa. Evaluasi atau penilaian yang saya lakukan dalam bentuk tes tertulis yaitu dengan ulangan harian setiap selesai satu Standar Kompetensi (SK), ulangan tengah semester, ulangan akhir semester serta penugasan-penugasan. Selain itu, saya juga mengevaluasi siswa melalui sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran."

- g. Apakah ibu juga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKn?

Mnt: "Analisis ya saya lakukan analisis untuk mengetahui siswa-siswa yang belum memenuhi KKM. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ya paling saya melakukannya dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kalau ada kekurangan-kekurangan baru kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan. Untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas saya kira belum sempat karena di SMA Negeri 10 Purworejo ini saya mengajar penuh, kemudian ditambah lagi dengan tugas-tugas administrasi sekolah."

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apakah ada kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mnt: "Ya. ada kendala *mas*."

b. Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mnt: "Kendala saya dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn, yaitu pada terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia, terutama sarana dan prasarana yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran. Sehingga, saya dalam merencanakan ataupun melaksanakan pembelajaran yang bervariasi menjadi kurang maksimal karena terbatasnya alat dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah ini."

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

a. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PKn?

Mnt: "Yang saya lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, yaitu dengan memaksimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah ini. Kemudian, untuk materi-materi pelajaran tertentu, saya membuat ringkasan-ringkasan dalam bentuk tabel untuk dibagikan kepada para siswa, dengan harapan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi-materi pelajaran tersebut."

LAMPIRAN 2

- 1. Surat Izin Penelitian***
- 2. Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian***



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Karangmalang Yogyakarta, Telp. 0274-586168 Psw. 247

Nomor : 3898 /H.34.14/PL/2011

Lampiran : 1 bendel proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

10 OCT 2011

Kepada Yth: Gubernur DIY

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

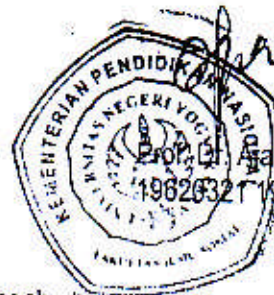
Di Kepalihan Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : Firman
NIM : 07401241006
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Maksud/Tujuan : Mencari data untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : " Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri Di Kabupaten Purworejo "

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih

Dekan



Prof. Dr. Asat Sudrajat, M.Ag.
19626321989031001

Tembusan Yth :

1. Gubernur Kepala Daerah Propinsi Jawa Tengah
Cq. Kepala KESBANGLINMAS Propinsi Jawa Tengah
2. Kepala BAPPEDA Kab. Purworejo
3. Ketua Jurusan Pkn & HFISE
4. Ka. Subdik FISE



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/7192/V/2041
 Hal : Ijin Penelitian.

Yogyakarta, 14 Oktober 2011

Kepada Yth.
 Gubernur Provinsi Jawa Tengah
 Cq. Bakesbanglinmas
 Di
 SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
 Nomor : 3898/H.34.14/PL/2011
 Tanggal : 10 Oktober 2011
 Perihal : IJIN PENELITIAN

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **FIRMAN**
 NIM/NIP. : 07401241006
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Judul Penelitian : **KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
 DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
 KEWARGANEGARAAN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO**
 Lokasi : Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu : 3 (tiga) bulan, Mulai Tanggal 14 Oktober 2011 s/d 14 Januari 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
2. DEkan Fak. Ilmu Sosial UNY
3. Yang Bersangkutan.

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan

 J. SURAT DJUMADAL
 5504031982091001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2052 / 2011

- I. **DASAR** : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. **MEMBAQA** : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 7192 / V / 2011. Tanggal 14 Oktober 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purworejo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : FIRMAN.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Mochsonar, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.
 7. Lokasi : Kabupaten Purworejo.
- V. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT** :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri

maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Oktober 2011 s.d. Desember 2011.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 17 Oktober 2011

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. C. AGUS TUSONO, MSi

Pembina Utama Muda

NIP. 195508141983031010



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)

Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 6 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 321666
 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/396/2011

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Izin Penelitian dari Kepala Badan Kesbangpolinmas Prov. Jawa Tengah No. 070/2052/2011 Tanggal 17 Oktober 2011
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset / Survey / PKL / KKN dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- ❖ Nama : Firman
- ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
- ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 07401241006
- ❖ Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Program Studi : S.I
- ❖ Alamat : Desa Kedungpoh Rt.002/006 Kec. Loano
- ❖ No. Telp. : 085729967710
- ❖ Penanggung Jawab : Muchson, Ar, M.Pd
- ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
- ❖ Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri di Kabupaten Purworejo
- ❖ Lokasi : SMA N 2, 3, 5, 6, 7 & 10
- ❖ Lama Penelitian : 3 Bulan
- ❖ Jumlah Peserta : -

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

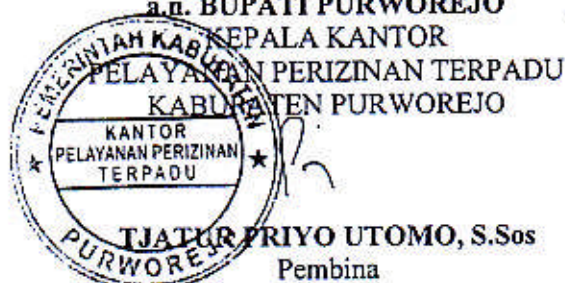
- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 19 Oktober 2011 sampai dengan tanggal 19 Januari 2012.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinas P & K Kab. Purworejo;
4. Ka. SMAN Terkait;
5. Dekan Fak. Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY

Dikeluarkan di : Purworejo
 Pada tanggal : 19 Oktober 2011
 a.n. **BUPATI PURWOREJO**



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos
 Pembina
 NIP. 19640724 198611 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PURWOREJO**

Jalan May. Jend. S. Parman Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Telepon (0275) 641317, 642379

Faximile : (0275) 642379, E-mail : sman2_purworejo@yahoo.com

Website : <http://www.sman2purworejo.sch.id>

Kode Pos : 54211

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 753 / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa

Nama : FIRMAN
N I M : 07401241006
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Program Studi : S.1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi di SMA Negeri 2 Purworejo pada tanggal 17 s.d. 24 November 2011 dengan judul **"KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kutoarjo, 25 November 2011

Kepala Sekolah,



Drs. Mohamad Budiman

Pembina

NIP 19560610 198603 1 012

Surat disampaikan kepada Yth. :

1. Yang bersangkutan
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PURWOREJO
Jalan Yogyakarta Km. 8 Purworejo Telp. 0275-323665
Email : info@smn3purworejo.sch.id
Website : www.sman3purworejo.sch.id

KP. 54173

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6 /482 / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 3 Purworejo, menerangkan bahwa:

Nama : FIRMAN
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM/NIP/KTP : 07401241006
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Program Studi : S 1
Alamat : Dusun Wonolalis RT. 2/6, Desa Kedungpoh Kecamatan Loano,
Kabupaten. Purworejo

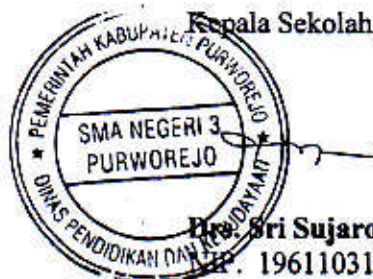
Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 3 Purworejo mulai tanggal 19 Oktober s.d. tanggal 9 November 2011 dengan judul penelitian:

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 10 November 2011

Kepala Sekolah,



Drs. Sri Sujarotun
NIP. 196110311989032002



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 5 PURWOREJO**

Alamat : Jln. Magelang Km 7 Loano Purworejo Telp. 0275- 323471
e-mail : info@smn5purworejo.sch.id

Kode Pos : 54181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 518 / 2011

Kepala SMA N 5 Purworejo menerangkan bahwa :

Nama : Firman
Tempat , Tanggal Lahir : Purworejo, 31 Juli 1989
NIM : 07401241006
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Jenjang Pendidikan : SI Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan riset/penelitian di SMA Negeri 5 Purworejo mulai tanggal 1 November 2011 sampai dengan 18 November 2011 dengan judul : "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri di Kabupaten Purworejo".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purworejo, 18 November 2011

Kepala Sekolah

Nikmah Nurbaiti, S.Pd, M.Pd

NIP : 196801151993032 005



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 PURWOREJO
Jl. Tentara Pelajar Km.4 No. 210 Telp. (0275) 321500 Purworejo

Kode Pos 54171

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 774 / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 6 Purworejo, menerangkan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : **FIRMAN**
NIM : 07401241006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Purworejo, guna memenuhi Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri Di Kabupaten Purworejo"**

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 01 Nopember 2011

Kepala Sekolah



Drs. **Idip Raharjo, M.Pd**

NIP. 19600422 198602 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 PURWOREJO
Jl. Ki Mangunsarkoro No.1 Purworejo Tlp. (0275)-321066 Fax. (0275) 325464
Kode Pos 54114



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/11.646/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 7 Purworejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FIRMAN**
NIM : 07401241006
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 24 Oktober sampai dengan 8 November 2011 di SMA Negeri 7 Purworejo dengan judul :

**“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 8 November 2011



Padmanekoko, M.Pd

NIP 19640718 198703 1 010



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 PURWOREJO**

Alamat : Ds. Kalikotes, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo Telepon (0275) 3310126

Email : smn10_purworejo@yahoo.co.id

Kode Pos : 54263

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 557 / 2011.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 10 Purworejo :

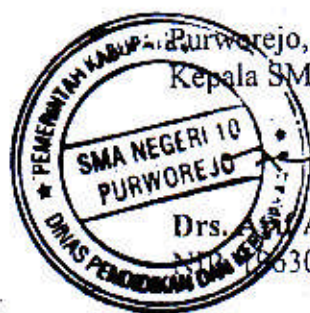
Nama : Drs. Arif Arvianta Achmad
NIP : 19630707 198803 1 016
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Purworejo
Unit Kerja : SMA Negeri 10 Purworejo

Menerangkan bahwa :

Nama : Firman
NIM : 07401241006
Fakultas : Ilmu Sosial
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian untuk melengkapi tugas akhir skripsi dengan judul “
Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Proses Pembelajaran Mata
Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri di Kabupaten Purworejo “ Tahun Pelajaran
2011/2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan selanjutnya agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.



Purworejo, 14 Nopember 2011
Kepala SMA Negeri 10 Purworejo

Drs. Arif Arvianta Achmad
19630707 198803 1 016